

**PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN *SOCIAL SUPPORT*
TERHADAP *GRIT* SANTRI PUTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN NURUS SALAM LODOYO
BLITAR**

SKRIPSI



Oleh :

Abida Dalla Maslacha

NIM. 210401110198

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN *SOCIAL SUPPORT* TERHADAP
GRIT SANTRI PUTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN NURUS SALAM LODOYO**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam Memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Abida Dalla Maslacha

NIM. 210401110198

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH SELF EFFICACY DAN SOCIAL SUPPORT TERHADAP
GRIT SANTRI PUTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN NURUS SALAM LODOYO**

SKRIPSI

Oleh

Abida Dalla Maslacha

NIM. 210401110198

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing 1 Muhammad Arif Furqon, M.Psi. NIP. 199006142023211023		17 / 2025 Feb

Malang, 17 - Februari - 2025

Mengetahui,
Ketua Progam Studi



NIP. 198010202015031002

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH SELF EFFICACY DAN SOCIAL SUPPORT TERHADAP
GRIT SANTRI PUTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN NURUS SALAM LODOYO BLITAR**

SKRIPSI

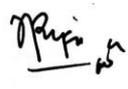
Oleh

Abida Dalla Maslacha

NIM. 210401110198

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis
Sidang Skripsi pada tanggal 05 Maret 2025

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Penguji Muhammad Arif Furqon, M.Psi. NIP. 199006142023211023		18 / 03 2025
Ketua Penguji Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si., Psikolog NIP. 197611282002122001		17/3/2025
Penguji Utama Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si NIP. 19700813200112		17/3-2025



Disahkan Oleh,
Dekan

Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si., Psikolog
NIP. 197611282002122001

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

**PENGARUH SELF EFFICACY DAN SOCIAL SUPPORT TERHADAP
GRIT SANTRI PUTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN NURUS SALAM LODOYO**

Yang ditulis oleh:

Nama : Abida Dalla Maslacha

NIM : 210401110198

Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Malang, 17 Februari 2025
Dosen Pembimbing



Muhammad Arif Furqon, M.Psi
NIP. 199006142023211023

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abida Dalla Maslacha

NIM : 210401110198

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN *SOCIAL SUPPORT* TERHADAP *GRIT* SANTRI PUTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN NURUS SALAM LODOYO**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada claim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi

Malang, 17 Februari, 2025

Penulis



Abida Dalla Maslacha.

NIM. 210401110198

MOTTO

“The good life is a process, not a state of being.”

Carl Rogers

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk Orang Tua Tercinta

Terimakasih atas segala cinta, do'a, pengorbanan dan dukungan tanpa henti yang sudah panjenengan berikan kepada penulis. Setiap langkah dalam perjalanan ini tidak akan mungkin terjadi tanpa ridho dan kasih sayang dari panjenengan. Semoga setitik keberhasilan ini menjadi salah satu sumber kebahagiaan bagi panjenengan berdua.

Untuk Keluarga

Terimakasih kepada Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan kepada penulis. Terimakasih atas kasih sayang dan kebersamaan yang menjadi salah satu sumber kekuatan penulis.

Untuk Dosen Pembimbing

Terimakasih kepada dosen pembimbing yang sudah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketulusan. Ilmu, saran dan motivasi yang diberikan menjadi bekal berharga dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga ilmu yang telah dibagikan menjadi lading amal yang terus mengalir tanpa henti.

Untuk Teman-teman

Terimakasih kepada teman-teman atas kebersamaan semangat dan bantuan yang terus diberikan kepada penulis. Kalian menjadi salah satu sumber kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan perjalanan ini

Untuk Diri Sendiri

Kepada saya sendiri, terimakasih sudah mampu bertahan sejauh ini, Terimakasih sudah berani melewati hari-hari sulit, tidak menyerah saat lelah, dan tetap berusaha meskipun rasa ragu sering kali menjadi ketakutan terbesar. Ini adalah bukti bahwa kamu lebih kuat dari yang kamu kira. Teruslah berproses menjadi manusia yang lebih baik untuk kedepannya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak dihari akhir.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Yusuf Ratu Agung, M.A, selaku Ketua Progam Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Muhammad Arif Furqon. M.Psi, selaku dosen pembimbing dan dosen wali yang telah memberikan bimbingan, nasihat, dan dukungan selama proses perkuliahan sampai proses penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Segenap civitas akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
7. Yang saya sayangi dan hormati, abah dan ibuk selaku orang tua saya atas do'a yang diberikan serta selalu menjadi *support system* terbesar dalam hidup penulis.
8. Yang saya sayangi, kakak-kakak saya mas zaki, mas zaka dan mba azka, serta ponakan saya icha, yang selalu membersamai dan memberikan dukungan.

9. Pengasuh PPTQ Nurul Huda Joyo Suko Metro yang senantiasa memberikan arahan dan nasihat.
10. Civitas akademik dan Santri Tahfidz Putri di Podok Pesantren Nurus Salam Lodoyo, yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Terimakasih kepada Elmalia Dwi Z, yang sudah menjadi partner bimbingan dan mau berproses bersama dari awal penyusunan skripsi sampai selesai.
12. Terimakasih kepada Nailassakinah Yahya, Nadia Syifa, Nahdaa Tarissa dan Aulia Nur Aqila yang sudah menjadi teman baik penulis dari awal masa perkuliahan sampai saat ini.
13. Terimakasih kepada Ani Dhorifah, Ainul Hayatika, Nehla Wafiroton, Iffah Nisrina, Arini Azkityatun dan anggota kamar A3 yang selalu kebersamai dan memberikan dukungan kepada penulis
14. Terimakasih kepada teman-teman Psikologi E yang sudah kebersamai dan berproses bersama selama masa studi.
15. Terimakasih kepada, teman-teman Psikologi 21, Nuha 21, LSO Tahfidz Qur'an dan santri PPTQ Nuruh Huda atas kebersamaannya.
16. Semua pihak yang telah membantu secara moril maupun materiil dalam penyelesaian skripsi ini.

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, segala puji bagi Allah SWT atas kemudahan dan kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini. Saya menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga terbuka untuk saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri sendiri dan pembaca, serta menjadi kontribusi kecil dalam pengembangan ilmu psikologi. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung. Semoga segala kebaikan mendapat balasan berlipat ganda dari Allah SWT.

Malang, 17 Januari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS	v
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT.....	xviii
المخلص	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat Teoritis.....	11
2. Manfaat Praktis.....	12
BAB II.....	13
LANDASAN TEORI.....	13
A. Grit.....	13

1. Pengertian <i>grit</i>	13
2. Dimensi <i>Grit</i>	14
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>grit</i>	15
4. <i>Grit</i> dalam prespektif islam	17
B. Self Efficacy	19
1. Pengertian <i>self efficacy</i>	19
2. Indikator <i>self efficacy</i>	20
3. Aspek <i>self efficacy</i>	22
4. Faktor-faktor <i>self efficacy</i>	23
5. <i>Self efficacy</i> dalam prespektif islam	24
C. Social Support	26
1. Pengertian <i>social support</i>	26
2. Aspek <i>social support</i>	28
3. Faktor-faktor <i>social support</i>	30
4. <i>Social support</i> dalam prespektif islam	31
D. Pengaruh <i>self efficacy</i> terhadap <i>grit</i>	33
E. Pengaruh <i>social support</i> terhadap <i>grit</i>	34
F. Pengaruh <i>self efficacy</i> dan <i>social support</i> terhadap <i>grit</i>	34
G. Kerangka Berfikir	38
H. Hipotesis	38
BAB III	40
METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Identifikasi Variabel Penelitian	41
C. Definisi Operasional	41
D. Populasi, Sampel, Dan Teknik Sampling	43
1. Populasi	43
2. Sampel	43
3. Teknik Sampling	44
E. Metode Pengumpulan Data	44
F. Instrumen Penelitian	46
G. Uji Validitas dan Reabilitas	49

1. Uji Validitas Alat Ukur	49
2. Reabilitas Alat Ukur	49
H. Teknik Analisa Data	50
1. Analisis Deskriptif	50
2. Uji Asumsi Regresi	52
a. Uji Normalitas	52
b. Uji Linieritas	52
3. Analisis Regresi Linier Berganda	53
BAB IV	54
HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	54
B. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurussalam Lodoyo	55
a. Misi Pondok Pesantren Nurussalam Lodoyo	55
b. Misi Pondok Pesantren Nurussalam Lodoyo	57
C. Pelaksanaan Penelitian	58
1. Waktu dan Tempat	58
2. Jumlah Subjek Penelitian	58
D. Hasil Penelitian	58
1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	58
2. Hasil Analisis Deskriptif	61
3. Uji Asumsi Regresi	65
4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	68
5. Pembahasan	70
BAB V	88
PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	165

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penilaian Skala Likert	53
Tabel 3.2 Blue Print Skala <i>Self Efficacy</i>	54
Tabel 3.3 Blue Print Skala <i>Social Support</i>	55
Tabel 3.4 Blue Print Skala <i>Grit</i>	56
Tabel 4.1 Uji Validitas <i>Self Efficacy</i>	59
Tabel 4.2 Uji Validitas <i>Social Support</i>	59
Tabel 4.3 Uji Validitas <i>Grit</i>	60
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas	61
Tabel 4.5 Hasil Uji Deskriptif	61
Tabel 4.6 Pembagian Kategorisasi	62
Tabel 4.7 Kategorisasi Data <i>Self Efficacy</i>	63
Tabel 4.8 Kategorisasi Data <i>Social Support</i>	63
Tabel 4.9 Kategorisasi Data <i>Grit</i>	64
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas	66
Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas Variabel X ke Y	67
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas	67
Tabel 4.13 Hasil Uji Heterokidastisitas	68
Tabel 4.14 Hasil Uji T	68
Tabel 4.15 Hasil Uji F	69
Tabel 4.16 Hasil Uji Determinasi	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Tingkat <i>Self Efficacy</i>.....	63
Gambar 4.2 Diagram Tingkat <i>Social Support</i>.....	64
Gambar 4.3 Diagram Tingkat <i>Grit</i>.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian	99
Kuesioner Penelitian	101
Lembar Expert Judgement	102
Tabulasi Data Responden	151
Uji Koefisiensi Determinasi	151
Uji Normalitas	151
Uji Linieritas	152
Uji Multikolinearitas	152
Uji Heterokedastisitas	152
Uji Validitas	153
Uji Reliabilitas	162
Dokumentasi	163

ABSTRAK

Maslacha, Abida Dalla, (2025). Pengaruh *Self Efficacy* dan *Social Support* terhadap *Grit* Santri Putri Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo Blitar. Skripsi Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dosen Pembimbing : Muhammad Arif Furqon M.Psi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self-efficacy* dan *social support* terhadap *grit* santri putri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 76 santri tahfidz. Data dikumpulkan menggunakan skala psikologi dan dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap *grit* dengan nilai koefisien regresi $\beta = 32,47\%$ dan nilai signifikansi $p < .000$. Sementara itu, *social support* memiliki kontribusi yang sangat kecil dan tidak signifikan terhadap *grit* dengan nilai $\beta = 0,31\%$ dan $p = .583$. Hal ini mengindikasikan bahwa keyakinan diri santri dalam menghadapi tantangan memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan dengan dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Selain itu, terdapat faktor lain sebesar 67,2% yang turut berkontribusi dalam meningkatkan ketekunan santri, seperti motivasi intrinsik, metode pembelajaran, serta kondisi sosial budaya pesantren. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren perlu memperkuat strategi peningkatan *self-efficacy* santri melalui program pembinaan dan metode pembelajaran yang mendukung ketekunan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, penguatan faktor internal dan strategi pembelajaran yang efektif dapat membantu santri mencapai target hafalan secara optimal.

Kata Kunci : *Self-efficacy, Social Support, Grit, Santri, Tahfidz*

ABSTRACT

Maslacha, Abida Dalla. (2025). The Influence of Self-Efficacy and Social Support on the Grit of Female Qur'an Memorization Students at Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo Blitar. Undergraduate Thesis, Faculty of Psychology, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Muhammad Arif Furqon, M.Psi

This study aims to analyze the influence of self-efficacy and social support on the grit of female Qur'an memorization students at Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo. This research employs a quantitative approach using a survey method involving 76 tahfidz students. Data were collected using psychological scales and analyzed using multiple linear regression. The results indicate that self-efficacy has a significant influence on grit, with a regression coefficient of $\beta = 32.47\%$ and a significance value of $p < .000$. Meanwhile, social support contributes only a minimal and insignificant effect on grit, with a β value of 0.31% and $p = .583$. This finding suggests that students' confidence in facing challenges plays a more dominant role compared to social support from their surroundings. Additionally, other factors accounting for 67.2% also contribute to enhancing students' perseverance, such as intrinsic motivation, learning methods, and the socio-cultural environment of the pesantren. The study highlights the need for pesantren to strengthen strategies for enhancing students' self-efficacy through training programs and learning methods that support perseverance in memorizing the Qur'an. Thus, reinforcing internal factors and implementing effective learning strategies can help students achieve their memorization targets optimally.

Keywords: Self-efficacy, Social Support, Grit, Students, Tahfidz

المخلص

مسلاشا ، عبيدة دالا. (2025). تأثير الكفاءة الذاتية والدعم الاجتماعي على المثابرة لدى الطالبات الحافظات للقرآن الكريم في معهد نور السلام لودويو بليتار. رسالة بكالوريوس، كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: محمد عارف فرقان، ماجستير في علم النفس

يهدف هذا البحث إلى تحليل تأثير الكفاءة الذاتية والدعم الاجتماعي على المثابرة لدى الطالبات الحافظات للقرآن الكريم في معهد نور السلام لودويو. استخدم البحث منهجًا كميًا من خلال استبيان شمل 76 طالبة من برنامج التحفيظ. تم جمع البيانات باستخدام مقياس نفسي، ثم تحليلها باستخدام تحليل الانحدار الخطي المتعدد. أظهرت النتائج أن الكفاءة الذاتية لها تأثير معنوي على المثابرة، حيث بلغت قيمة معامل الانحدار $\beta = 32.47\%$ مع مستوى دلالة $p < .000$. بينما كان تأثير الدعم الاجتماعي ضعيفًا جدًا وغير معنوي، حيث بلغت قيمة $\beta = 0.31\%$ ومستوى الدلالة $p = .583$. وهذا يشير إلى أن ثقة الطالبة في مواجهة التحديات تلعب دورًا أكثر أهمية مقارنة بالدعم الاجتماعي من البيئة المحيطة. بالإضافة إلى ذلك، هناك عوامل أخرى تساهم بنسبة 67.2% في تعزيز المثابرة لدى الطالبات، مثل الدافع الداخلي، وأساليب التعلم، والظروف الاجتماعية والثقافية للمعهد. وتشير نتائج البحث إلى ضرورة تعزيز استراتيجيات تنمية الكفاءة الذاتية لدى الطالبات من خلال برامج التدريب وأساليب التعلم التي تدعم المثابرة في حفظ القرآن الكريم. وبالتالي، فإن تعزيز العوامل الداخلية واستراتيجيات التعلم الفعالة يمكن أن يساعد الطالبات على تحقيق أهداف حفظهن بشكل أمثل.

الكلمات المفتاحية: الكفاءة الذاتية، الدعم الاجتماعي، المثابرة، الطالبات، التحفيظ

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-qur'an adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW, sekaligus sebagai kitab suci terakhir dari ke-tiga kitab suci sebelumnya yakni Zabur, Taurat, dan Injil. Al-Qur'an merupakan sumber pedoman hidup umat islam yang diturunkan oleh Allah SWT secara berangsur-angsur. Ichsan (2012) sejarah pemeliharaan Al-Qur'an secara umum melalui beberapa tahap, yaitu: penulisan Al-Qur'an pada masa Nabi Muhammad, pengumpulan Al-Qur'an pada masa Abu Bakar ash-Shiddiq, pembukuan Al-Qur'an pada masa Utsman bin Affan, dan percetakan Al-Qur'an pada abad ke-17 Masehi. Meskipun al-Qur'an sudah diturunkan sejak zaman nabi Muhammad SAW namun al-Qur'an akan selalu menjadi panduan relevan dengan kondisi atau situasi apapun meski zaman terus berkembang, dalam kaidah istilah ini dinamakan atau relevan untuk setiap zaman (Rasyid, 2015).

Dikalangan umat islam istilah bukanlah hal yang asing. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf menghafal al-Qur'an merupakan sebuah proses dimana mengulang-ulang ayat al-Qur'an baik dengan proses mendengar ataupun membaca sesuai dengan kaidah tajwid (Masita et al., 2020). Dalam proses menghafal individu tidak hanya membaca dan menghafal ayat saja, namun juga memahami makna kandungan ayat serta bisa menerapkan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Noor dan Pihaniswati.,

2023). Oleh karena itu, individu yang telah mempelajari Al-Qur'an, baik melalui membaca maupun menghafal, diberikan berbagai keistimewaan serta tanggung jawab untuk menyebarkan ilmu yang telah mereka pelajari. (Sa'dulloh, 2008). Penghafal al-Qur'an memiliki peranan yang sangat besar dalam pemeliharaan keaslian al-Qur'an dan al-Qur'an menjadi sumber hukum serta pegangan umat islam.

Proses yang dilalui oleh seorang penghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, karena mereka harus menghafal seluruh isi Al-Qur'an yang memiliki jumlah yang sangat besar, yaitu 114 surat, 6.236 ayat, 77.439 kata, dan 323.015 huruf, yang berbeda dengan huruf-huruf dalam bahasa Indonesia (Chairani & Subandi., 2010). Menghafal Al-Qur'an adalah proses yang memerlukan waktu cukup lama. Dalam proses menghafal, tidak hanya dibutuhkan daya ingat, tetapi juga niat, ketekunan, dan konsistensi. Untuk menjaga hafalan al-Qur'an dengan baik, tentunya diperlukan motivasi untuk menghafalkan (Al Waro et al., 2023). Selain motivasi, sikap tekun, gigih dan semangat yang tinggi juga sangat diperlukan dalam proses menghafalkan Al-Qur'an.

Salah satu Pondok Pesantren yang menyediakan program yakni di Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo atau biasa disebut ponpes Nusa. Pondok pesantren Nurus Salam memiliki dua program peminatan yakni program kitab dan *tahfidiz qur'an*. Para santri yang bermukim di pondok pesantren diwajibkan memilih salah satu dari kedua program yang sudah disediakan. Salah satunya yakni peminatan *tahfidzul qur'an*, program ini

bertujuan untuk membina santri yang memiliki minat dalam menghafalkan al-Qur'an.

Program *tahfidzul qur'an* di Pondok Pesantren Nurus Salam memiliki target yang harus dicapai oleh setiap santri. Target yang ditetapkan oleh pondok pesantren bagi setiap santri *tahfidz* adalah 10 juz dalam kurun waktu tiga tahun, serta semua santri peminatan *tahfidz* diwajibkan untuk melakukan tasmi' sebelum keluar dari Pondok Pesantren. Oleh karena itu, setiap santri yang memilih peminatan *tahfidz* harus memiliki motivasi, ketekunan, dan semangat yang tinggi dalam proses menghafal, serta siap menghadapi berbagai tantangan.

Tantangan yang sering terjadi di santri penghafal al-qur'an adalah timbulnya rasa malas dan menurunnya semangat dalam menghafal. Fenomena ini sudah sangat banyak terjadi di beberapa santri yang sedang berproses menghafalkan al-qur'an salah satunya di beberapa santri *tahfidz* Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo. Hal ini dikarenakan banyak tantangan yang haruslah dihadapi seperti sulitnya menghafal ayat per ayat dan kewajiban mengulang-ngulang hafalan yang belum lancar.

Fenomena mengenai tingkat ketekunan dalam menghafal Al-Qur'an terlihat nyata di Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendamping peminatan *tahfidz* santri putri, ditemukan bahwa beberapa santri memiliki ketekunan yang rendah. Hal ini, tercermin dari perilaku seperti menghindari proses tashih dengan alasan sakit atau jarang mengulang hafalan. Salah satu pendamping juga

mengungkapkan bahwa terdapat santri kelas VII yang hingga kini belum menyelesaikan juz 1, disebabkan kurangnya usaha dan konsistensi dalam menghafalkan. Rendahnya tingkat ketekunan ini menjadi salah satu hambatan utama dalam pencapaian target hafalan. Fenomena ini sejalan dengan pandangan Duckworth, bahwa *grit* atau ketekunan memegang peranan penting dalam keberhasilan mencapai tujuan jangka panjang (Duckworth et al., 2007).

Menurut Putri et al (2021) dari tingkat ketekunan yang berbeda-beda maka juga akan berdampak pada tingkat kesuksesan yang akan dicapai, tercapainya terget sangat dipengaruhi oleh semangat, motivasi yang tinggi, rasa percaya diri dan kegigihan ketika menghadapi tantangan. Seorang penghafal al-Qur'an harus mampu menghadapi segala tantangan yang terjadi ketika proses menghafalkan, guna mencapai target.

Ketekunan merupakan salah satu kunci kesuksesan dalam mengafalkan al-qur'an yang mana sangat berkaitan erat dengan sikap konsisten dan gigih dalam proses menghafalkan. Teori yang membahas mengenai ketekunan, kegigihan dalam mencapai tujuan jangka panjang adalah *grit*. *Grit* merupakan kombinasi antara konsistensi minat, ketekunan, dan semangat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Menurut Duckworth et al (2007) mengemukakan bahwa bukan talenta bakat, ataupun inteligensi (IQ) yang menentukan kesuksesan seseorang, melainkan *grit*. Konsep ini sering dikaitkan dengan kemampuan untuk tetap fokus, mau bekerja keras dan terus berusaha menghadapi tantangan.

Seorang menghafal al-qur'an akan menghadapi banyak tantangan dan hambatan dalam proses menghafal. rasa malas, mudah lupa, tidak sabar, cepat putus asa, semangat yang menurun dan minimnya kesadaran dalam memuroja'ah hafalan menjadi hambatan bagi santri (Chairani & Subandi., 2010). *Grit* berkontribusi positif terhadap kesuksesan individu, Seorang menghafal qur'an yang memiliki *grit* tinggi maka peluang mencapai tujuannya pun tinggi.

Hasil penelitian oleh Firdausi & Hidayah, (2019) menunjukkan bahwa salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an adalah keteguhan dan ketahanan dalam mencapai tujuannya tanpa mudah berputus asa. Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi *grit*, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Selain ketekunan, dalam meraih sebuah kesuksesan tentunya individu membutuhkan dorongan dari dalam diri, seperti rasa yakin akan kemampuan sehingga bisa mencapai tujuannya. Keyakinan diri seseorang terhadap kemampuan diri disebut dengan *self efficacy*. Menurut Bandura dalam Ghufron, (2012) *self efficacy* merupakan suatu keyakinan individu dalam diri seseorang untuk mencapai sebuah tujuan yang sangat penting dalam kehidupannya. Bandura juga berpendapat bahwa keyakinan diri dapat dilihat dari tiga aspek yaitu tingkat kesulitan tugas, kemampuan menguasai berbagai aktivitas dan kepercayaan terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas (Noor & Pihasnawati., 2023). Menurut Feist and Feist dalam Chikita & Arjanggi (2021) individu dengan *self efficacy* rendah

cenderung menghindari penyelesaian tanggung jawab dan kurang berusaha dalam mencapai kesuksesan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi tantangan ataupun hambatan dalam mencapai tujuannya.

Self efficacy merupakan variabel yang sangat penting dalam mencapai tujuan seseorang, karena menjadi penentu tingkah laku yang berdampak di masa yang akan datang. Setiap individu khususnya kaum muslim haruslah memiliki keyakinan diri yang tinggi, Allah SWT menciptakan manusia dengan derajat yang tinggi dan memiliki kelebihan masing-masing, serta memerintahkan kepada seluruh hambanya untuk yakin dan tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (139)

Artinya : “Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu yang paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.” (QS. Ali Imran:139)

Dari beberapa definisi mengenai *self efficacy*, Santri *tahfidz* diharuskan memiliki kepercayaan diri tinggi dalam proses menghafal al-qur'an. Adanya *self efficacy* yang baik sangat berpengaruh terhadap proses menghafalkan sehingga individu memiliki keyakinan dalam mencapai target hafalan. Menurut Aprilia et al (2021) mengemukakan bahwa dalam situasi sulit, individu dengan *self efficacy* rendah akan cenderung mudah

menyerah dan merasa tidak mampu menyelesaikan tugasnya begitupun sebaliknya. *Self efficacy* mampu memberikan energi kepada santri penghafal al-qur'an yang mana dapat mempengaruhi seberapa banyak kesabaran ketika menemukan tantangan dalam proses menghafalkan.

Dua aspek *grit* dan *self efficacy* merupakan faktor pendukung dalam keberhasilan seseorang mencapai tujuan. Semangat dan kegigihan yang tinggi dalam diri setiap individu disertai rasa yakin dalam diri merupakan salah satu kunci keberhasilan mencapai tujuan.

Hasil penelitian dari Usher et al (2019) bahwa *self efficacy* berkorelasi positif dengan, terkait para siswa di amerika serikat dalam mengejar nilai akademik. Didukung hasil penelitian oleh Putri et al (2021) bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap *grit* dengan sumbangan sebesar 44,95% terhadap komunitas KEPUL yang terdiri dari 119 responden dengan rentang usia 10 sampai dengan 50 tahun.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana (2018) pada mahasiswa pascasarjana ditemukan hasil bahwa *self efficacy* memberikan pengaruh sebesar 43,4%, sehingga dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* berpengaruh lebih besar terhadap *grit*. Berdasarkan hasil teori dan penelitian terdahulu yang didapatkan, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut. Selain dukungan dari dalam diri seorang penghafal al-qur'an perlu mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar atau biasa di sebut dengan *social support* atau dukungan sosial.

Salah satu hal yang sangat berarti bagi setiap individu agar semangat dan membangkitkan rasa percaya diri adalah adanya dukungan sosial. Menurut Zimet (1988) dalam Aliyah & Sulisworo (2021) *social support* merupakan sebuah bantuan yang berasal dari lingkungan, sehingga dapat diartikan sebagai dukungan sosial. Menurut Saronosn (2005) dalam Fitria et al (2023) berpendapat bahwasannya dukungan sosial dapat diartikan memberikan bantuan kepada orang lain untuk tetap optimis dalam mengerjakan sesuatu, selain itu dukungan sosial juga bentuk perhatian sekaligus dorongan kepada seseorang.

Dukungan sosial berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis dan emosional seseorang, serta memperkuat ketahanan mereka saat menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Dalam konteks pendidikan, *social support* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dukungan sosial utama berasal dari keluarga dan orang-orang terdekat. Menurut Widiatoro et al (2019) umumnya dukungan sosial ini adalah gambaran peranan dan pengaruh eksternal, dengan dukungan sosial seseorang merasa dicintai, diperhatikan, dihargai.

Dukungan sosial dibutuhkan santri *tahfidz* dalam proses penyelesaian hafalannya. Ketika semangat hafalan menurun dukungan sosial dari lingkungan sangatlah bermanfaat untuk membangkitkan semangat dalam menghafal. Seseorang yang dukungannya tinggi maka akan mempunyai *self esteem* yang stabil, sehingga bisa meminimalisir tingkat kecemasan yang dialaminya. Santri putri yang dukungannya

terpenuhi dalam proses menghafalkan maka mereka memiliki keyakinan diri yang tinggi ketika menghadapi suatu tantangan dalam proses menghafalkan. Dukungan sosial merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi seberapa tekun dan semangat seseorang dalam mencapai tujuannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Pangaribuan et al (2019) menunjukkan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap *grit*. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang tergabung dalam PSM di salah satu universitas di Bandung.

Didukung hasil penelitian oleh Permatasari (2020) bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap *grit* sebesar 29,6% dengan statistic signifikan, penelitian ini dilakukan terhadap Youtuber kereta api.

Penelitian oleh Charoline & Mujazi (2022) menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara dukungan orang tua dan *grit* pada siswa di SDN Cengkeng Barat, dengan hasil sebesar 7,063, yang lebih tinggi daripada 1,977, serta tingkat signifikansi 0,000.

Penelitian mengenai pengaruh *self efficacy* terhadap *grit* dan pengaruh *social support* terhadap *grit* sudah banyak dilakukan, namun belum banyak penelitian yang secara langsung melakukan pengkajian “Pengaruh *self efficacy* dan *social support* terhadap *grit*”. Berdasarkan temuan dan fenomena terkait naik turunnya ketekunan dan semangat seorang penghafal al-qur’an karena beberapa faktor, peneliti memiliki niat

untuk melakukan penelitian “Pengaruh *self efficacy* dan *social support* terhadap *grit* santri putri penghafal al-qur’an”.

Dalam penelitian diharapkan nantinya menghasilkan data terkait seberapa berpengaruh *self efficacy* dan *social support* terhadap seorang penghafal al-qur’an. Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap para santri penghafal al-qur’an dalam proses menghafalkan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat *grit* santri putri penghafal al-qur’an di pondok pesantren Nurus Salam Lodoyo?
2. Bagaimana tingkat *self efficacy* santri putri penghafal al-qur’an di Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo?
3. Bagaimana tingkat *social support* santri putri penghafal al-qur’an di Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo?
4. Bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap *grit* santri putri penghafal al-qur’an di Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo?
5. Bagaimana pengaruh *social support* terhadap *grit* santri putri penghafal al-qur’an di Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo?
6. Bagaimana pengaruh *self efficacy* dan *social support* terhadap *grit* santri putri penghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi tingkat *grit* santri putri penghafal al-qur'an di Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo
2. Mengetahui tingkat *self efficacy* santri putri penghafal al-qur'an di Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo
3. Mengetahui tingkat *social support* santri putri penghafal al-qur'an di Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo
4. Menganalisis pengaruh *self efficacy* dan *social support* terhadap *grit* santri putri penghafal al-qur'an di Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya memiliki kebermanfaatan, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil yang didapatkan dalam penelitian ini diharapkan akan membantu menabahnya literatur mengenai *self efficacy*, *social support* dan *grit* dalam konteks pendidikan pesantren. Penelitian ini juga diharapkan mengintegrasikan ketiga konsep tersebut dalam satu kerangka teoritis, serta bisa bermanfaat dalam pengembangan teori psikologi Pendidikan dalam lingkungan keagamaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Santri

Dari hasil yang didapatkan dalam penelitian ini diharapkan akan meningkatkan kesadaran santri *tahfidzul qur'an* akan pentingnya *grit* atau ketekunan dalam menghafalkan al-qur'an yang didukung oleh *self efficacy* dan *social support*, sehingga bisa menjadi dorongan semangat untuk lebih giat dan tekun dalam proses menghafalkan untuk mencapai target dengan maksimal.

b. Bagi Pengajar

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengajar di Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo yang terfokuskan terhadap peran *self efficacy* dan dukungan sosial dalam meningkatkan *grit*. Pengajar dapat merancang strategi pengajaran yang aktif memberikan dukungan sosial, baik motivasi verbal maupun bimbingan personal.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi Lembaga Pendidikan, dengan memberikan wawasan mengenai pentingnya meningkatkan *self efficacy* dan *social support* bagi santri putri. Lembaga mengembangkan program yang dapat memotivasi santri dalam semangat menghafal al-qur'an dan bisa mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif, positif, dan produktif di dalam pondok pesantren.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Grit*

1. Pengertian *grit*

Grit dikemukakan oleh Angela Duckworth seorang psikolog yang berasal dari University of Pennsylvania, *grit* merupakan kombinasi antara sebuah ketekunan dan semangat. Menurut Duckworth dalam Jonathan & Hadiwono (2020) *grit* merupakan suatu sifat yang tercermin dalam sikap seseorang dalam menjaga dan meningkatkan semangat serta ketekunan mereka untuk meraih tujuan yang membutuhkan waktu lama untuk tercapai. *Grit* meliputi perpaduan antara kekuatan *passion*, ketabahan, kegigihan dan semangat dalam mencapai sebuah tujuan.

Grit dikenal sebagai *personality trait* yang dapat membedakan antara manusia satu dengan yang lain. Menurut Duckworth *grit* memiliki dua dimensi yakni *consistency of interest* dan *perverence of effort*. *Grit* yang tinggi menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki tujuan dan ada semangat kegigihan untuk mencapai, meskipun banyak tantangan dan hambatan. Semakin besar upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan, semakin dekat pula seseorang dengan pencapaian tujuan tersebut (Mikarsa et al., 2023).

Menurut Eskreis-Winkler et al (2014) *grit* memiliki makna ketertarikan individu terhadap suatu tujuan dengan usaha dari dalam diri untuk mencapai tujuan tersebut, disertai dengan ketekunan dan kerja

keras. Individu yang memiliki tujuan akan mengerahkan segala kemampuan untuk mencapai tujuannya. Menurut Hochandel & Finamore (2015) dalam Putri et al (2021) bahwasannya *grit* adalah sebuah ciri khas untuk membantu seseorang dalam mengubah persepsi bahwa kesuksesan bukan hanya tergantung pada intelegensi melainkan terhadap ketekunan seseorang.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya *grit* adalah karakteristik individu yang mencakup sikap tekun, semangat dan gigih untuk mencapai tujuan jangka panjang. Dalam konteks seorang *tahfidzul qur'an* konsisten dan minat yang tinggi haruslah dipertahankan, meskipun menghadapi tekanan dan hambatan dalam prosesnya.

2. Dimensi *Grit*

Menurut Dukworth dalam Mora et al (2023) berpendapat bahwa terdapat dua poin yang menjadi dimensi dalam *grit* yakni *Consistency of interest* dan *perverence of effort*.

a. *Consistency of interest* (Konsistensi minat)

Seorang individu yang memiliki komitmen terhadap minat, mereka dan tidak mudah teralihkan ke arah yang lain, maka sikap konsistensi tersebut akan membantu dalam tercapainya sebuah tujuan.

b. *Perverence of effort* (Ketekunan usaha)

Individu yang memiliki tujuan cenderung tidak takut menghadapi tantangan dan hambatan, sehingga bisa tetap bekerja keras dan bersungguh-sungguh untuk mencapai tujuannya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *grit*

Menurut Angela Duckworth dalam Mora et al (2023) terdapat faktor eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi *grit* seseorang :

1. Faktor Internal

a. Minat (*interest*)

Minat merupakan awal mula dari munculnya sebuah ketekunan. Ketika seseorang memiliki minat yang kuat maka akan lebih terdorong untuk belajar dan mengembangkan diri dalam hal tersebut.

b. Praktek atau latihan (*practice*)

Praktik atau latihan merupakan komponen penting yang mengubah minat menjadi keterampilan dan dapat memperkuat *grit*. Latihan teratur mengajarkan seseorang cara menghadapi tantangan, meningkatkan kemampuan serta dapat meningkatkan daya tahan. Latihan tidak hanya meningkatkan kemampuan, namun juga diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri untuk terus berkembang.

c. Tujuan (*purpose*)

Ketika kita memiliki tujuan yang jelas dalam mengerjakan sesuatu, maka ketekunan atau *grit* kita akan lebih tinggi

dibandingkan ketika kita melakukan pekerjaan namun tidak memiliki tujuan yang jelas.

d. Harapan (*hope*)

Harapan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuhnya *grit*. Ketika seseorang memiliki harapan maka seorang individu cenderung lebih tekun, gigih dan tangguh pada setiap prosesnya.

2. Faktor Eksternal

a. Pengasuhan (*Parenting*)

Parenting style orang tua dalam membimbing, mengontrol dan mendampingi anak untuk melewati tugas perkembangan sangatlah penting, karena dalam setiap proses tersebut dapat menumbuhkan *grit* seseorang. Duckwoth menyatakan bahwa pola asuh memberikan dampak pengembangan *grit* pada individu (Mikarsa & Putri, 2023).

b. Lingkungan bermain (*the playing field*)

Menumbuhkan *grit* tidak hanya berasal dari bidang akademik saja namun juga beraasap dari bidang non akademik.

c. Budaya (*culture*)

Culture dapat membentuk *grit* seseorang yang berasal dari norma, nilai, dan pola pikir yang mendukung ketekunan dan keberanian dalam menghadapi sebuah kegagalan. *Culture* yang positif akan menjadikan tingkat *grit* seseorang lebih baik.

Grit seseorang dapat terbentuk karena adanya pengaruh dari faktor internal dan faktor eksternal seperti keterangan diatas. Kombinasi dari faktor-faktor ini dapat membentuk sebuah ketekunan.

4. *Grit* dalam prespektif islam

Menurut Duckworth et al (2007) *grit* memiliki makna dorongan dalam diri seseorang yang melibatkan ketekunan dan semangat untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, *grit* juga merupakan bentuk konsistensi seseorang dengan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai.

Dalam prepektif islam, *grit* merupakan sikap yang sangat dianjurkan. Ketekunan, kegigihan, dan kesabaran sangat dibutuhkan dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan. Setiap kesulitan yang di lewati pasti ada kemudahan setelahnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Insyirah ayat 5-7 :

.....فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (6) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (7).....

Artinya:“.....*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Ssesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain...*”. (Q.S. Al-Insyirah:5-7)

Dalam Surat Al-Insyirah ayat 5 hingga 7, Allah mengingatkan bahwa di setiap kesulitan, pasti ada kemudahan. Ayat ini mengandung pesan bahwa kesabaran, keteguhan hati, dan tawakal kepada Allah akan membuka jalan keluar bagi setiap masalah. Inilah yang menjadi teladan dari Nabi Muhammad saw., yang tetap sabar dan istiqamah menghadapi

berbagai rintangan dalam berdakwah, meski dihadapkan pada banyak tantangan dari kaumnya. Beliau terus berdakwah dengan tekad, tidak goyah, dan berserah diri kepada Allah.

Allah juga menunjukkan bahwa ujian yang dihadapi oleh Nabi saw. akan berakhir dengan dukungan dan cinta dari para sahabat yang bertekad menjaga beliau dan ajaran yang dibawanya. Mereka rela berjuang di jalan Allah dengan jiwa, raga, dan harta mereka, hingga mampu menaklukkan musuh-musuh yang menghalangi penyebaran Islam. Ayat ini menegaskan bahwa kesulitan yang dihadapi dengan ketabahan dan usaha sungguh-sungguh akan selalu diikuti oleh kemudahan. Allah memerintahkan Nabi saw. untuk selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan dan untuk terus beramal saleh tanpa henti, karena melalui perbuatan baik inilah ketenangan dan kelapangan hati akan tercapai. <https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-al-insyirah-ayat-5-8/>.

Dari ayat tersebut memiliki makna bahwa, tidak seharusnya seorang individu bersikap mudah putus asa. Sikap teguh, gigih dan semangat menjadi poin penting dalam menghadapi tantangan hidup dalam beribadah kepada Allah SWT.

Selain itu, *grit* memiliki karakteristik yang sangat penting, yakni adanya konsep istiqomah atau konsistensi. Individu yang memiliki *grit* tinggi maka akan tinggi pula sikap konsistensinya untuk tetap gigih dan fokus terhadap suatu tujuan jangka panjangnya. Dalam islam sikap

konsistensi atau istiqomah merupakan sikap berpegang teguh pada kebaikan secara konsisten.

Dapat disimpulkan bahwasannya sikap *grit* dalam prespektif islam sangat dianjurkan. Sikap teguh, gigih dan konsisten merupakan cerminan dari makna *grit*. *Grit* individu dapat dikembangkan seiring berjalannya waktu. Dalam mencapai tujuan jangka panjang yang lebih optimal, sikap *grit* sudah seharusnya ditanamkan mulai saat ini dalam berbagai bidang, salah satunya bagi seorang penghafal al-qur'an.

B. Self Efficacy

1. Pengertian self efficacy

Self efficacy merupakan salah satu teori yang dicetuskan oleh Albert Bandura seorang psikolog Kanada-Amerika dan seorang professor di Universitas Stanford. *Self efficacy* Menurut Bandura dalam Efendi (2013) sebuah rasa yakin pada diri individu terhadap kemampuan yang dimiliki guna menyelesaikan dan mencapai suatu tujuan tertentu. Bandura juga menyebutkan bahwa efikasi diri merupakan hasil dari sebuah proses kognitif yang mencakup penalaran, pengambilan keputusan, dan rasa yakin tentang kemampuan diri dalam bertindak untuk mencapai sebuah tujuan.

Menurut Jugde et al dalam Nuzulia (2021) *self efficacy* merupakan salah satu jalan untuk melakukan sebuah evaluasi terhadap diri sendiri. Salah satu aspek mengenai *self knowledge* yang berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari yakni *self efficacy*, dikarenakan *self efficacy*

mempengaruhi individu dalam menentukan sesuatu yang akan dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan.

Menurut Reivich dan Shatte dalam Yapono & Suharnan (2013) individu yang memiliki *self efficacy* tinggi cenderung memiliki sebuah komitmen dalam pemecahan masalah serta tidak mudah putus asa ketika mengalami sebuah kegagalan. *Self efficacy* juga dapat dimaknai tentang perasaan individu yang yakin akan sebuah kemampuan, sehingga mampu cakap dalam melakukan sebuah tindakan. Keyakinan diri membantu seorang individu dalam mencapai sebuah tujuan.

Menurut Vicent & Houlihan efikasi diri yang diperlukan guna menyelesaikan tugas terdiri dari dua tingkat harapan (1) merasa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas; (2) penyelesaian tugas akan menghasilkan hasil yang positif atau penghargaan (Yapono & Suharnan., 2013).

Salah satu aspek kehidupan yang dipengaruhi oleh *self efficacy* yakni *grit* atau sebuah ketekunan untuk mencapai target. Keyakinan diri juga membantu seorang individu dalam mencapai sebuah tujuan. Individu yang keyakinan dirinya tinggi cenderung lebih gigih dan bersemangat dalam mencapai tujuannya dibandingkan individu yang keyakinan dirinya rendah.

2. Indikator *self efficacy*

Menurut Bandura dalam Nugraheni (2018) *self efficacy* dikategorikan kedalam tiga indikator utama, yaitu:

a. *Magnitude*

Magnitude mengacu pada tingkat kesulitan atau kompleksitas suatu tugas yang diyakini oleh seseorang mampu mereka selesaikan. Keyakinan *self-efficacy* seseorang dapat berubah tergantung pada apakah tugas tersebut dianggap mudah atau sulit. Misal, seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sederhana, namun menjadi kurang yakin saat menghadapi tugas yang lebih rumit atau menantang.

b. *Strength*

Strength menggambarkan sejauh mana seseorang meyakini kemampuannya untuk menyelesaikan tugas. Individu dengan *self-efficacy* rendah cenderung lebih mudah terpengaruh oleh kegagalan, kehilangan motivasi, dan lebih mudah menyerah ketika menghadapi tantangan. Sebaliknya, mereka yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan tetap percaya diri meskipun menghadapi kesulitan atau kegagalan, serta lebih mampu bertahan dalam menghadapi hambatan.

c. *Generality*

Generality mengacu pada area atau lingkup di mana seseorang memiliki kepercayaan diri. Dengan kata lain, ini menunjukkan seberapa banyak situasi atau konteks di mana seseorang memiliki *self-efficacy*. Beberapa individu sangat percaya diri dalam situasi

tertentu missal, individu mungkin sangat percaya diri dalam tugas akademik, tetapi kurang percaya diri dalam hal olahraga atau sosial. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan diri erbatas pada konteks tertentu (spesifik). Di sisi lain, individu yang memiliki keyakinan diri yang lebih luas, yang berlaku dalam berbagai aspek kehidupan. Mereka akan lebih percaya akan kemampuannya untuk menangani berbagai situasi dan kesulitan dalam bidang akademik, sosial, dan profesional.

3. Aspek *self efficacy*

Menurut Bandura dalam Ghufron & Risnawita (2012), efikasi diri antara satu individu dengan individu lain akan berbeda berdasarkan tiga dimensi :

a. Dimensi tingkat (*level*)

Dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana individu merasa ampu untuk menyelesaikan tugas yang dianggap sulit. Hal ini mempengaruhi keputusan individu dalam memilih perilaku, dimana mereka cenderung mencoba tindakan yang dirasa sesuai dengan kemampuan dan menghindari tindakan yang dianggap melebihi atas kemampuannya.

b. Dimensi kekuatan (*strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan seberapa kuat keyakinan atau harapan individu terhadap kemampuannya. Semakin tinggi tingkat kesulitan

tugas, semakin rendah keyakinan individu untuk menyelesaikannya, yang berhubungan langsung dengan dimensi *level*.

c. Dimensi generalisasi (*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan seberapa luas cakupan perilaku di mana individu merasa yakin akan kemampuannya, serta bagaimana ia menggeneralisasi pengalaman sebelumnya saat menghadapi tugas atau pekerjaan baru. Misal individu akan menganggap apakah pengalaman tersebut menjadi hambatan atau kegagalan.

4. Faktor-faktor *self efficacy*

Menurut Betz (2007), Gibson & Mitchell (2011), dan Bandura (1997) dalam (Setyaputri, 2021) terdapat empat faktor yang mempengaruhi tingkat *self efficacy* seseorang yakni :

- a. Pengalaman Belajar (*experience of mastery*), Pengalaman keberhasilan individu di masa lalu dipengaruhi oleh tingkat *self efficacy*. Pengalaman yang berhasil dapat meningkatkan *self efficacy*, sementara pengalaman yang gagal dapat mengurangi tingkat keyakinan individu.
- b. Pengamatan terhadap orang lain atau *modeling social (vicarious experience)*, belajar dari sesuatu yang dilakukan orang lain melalui pengamatan sehari-hari. Model yang relevan akan meningkatkan keyakinan individu, dari hal tersebut dapat menentukan bagaimana seseorang melihat kesuksesan atau kegagalan individu.

- c. Persuasi sosial (*social persuasion*), Motivasi dari orang-orang yang menjadi inspirasi seorang individu, sehingga memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuannya.
- d. Kondisi emosional (*positive and negative emotional state*), sesuatu yang berkaitan dengan bagaimana seseorang menilai kekuatan, kelemahan, dan kemampuan mereka sendiri. Emosional yang dihadapi individu dapat berdampak terhadap keyakinan dalam menyelesaikan sebuah tujuan.

5. *Self efficacy* dalam prespektif islam

Self efficacy merupakan makna dari keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk mencapai sebuah tujuan tertentu serta yakin dapat menghadapi tantangan-tantangannya. *Self efficacy* merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan apa yang perlu dilakukan dan melakukan apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu, karena pencapaian itu bergantung terhadap upayanya. *Self efficacy* tidak berarti yakin bahwa orang tidak pernah salah. Sebaliknya, *self efficacy* adalah keyakinan bahwa orang memiliki kemampuan untuk memikirkan, mengevaluasi, mengidentifikasi, dan memperbaiki kesalahan yang telah mereka lakukan (Hidayanti, 2023).

Khususnya seorang penghafal al-qur'an mempunyai *self efficacy* yang tinggi guna mencapai target hafalannya. *Self efficacy* memberikan ketahanan dan kekuatan pada individu dalam menghadapi masa-masa

sulit, sehingga tidak mudah bosan, pantang menyerah serta menjadi tanggap dalam mengatasi permasalahan.

Dalam perspektif Islam, *self-efficacy* dapat dipahami sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan tugas atau menghadapi tantangan dalam kehidupan dengan berlandaskan pada keimanan kepada Allah. Konsep ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya tawakal (berserah diri kepada Allah), ikhtiar (usaha yang sungguh-sungguh), dan keyakinan bahwa pertolongan Allah selalu menyertai hamba-Nya.

Dalam islam, *self efficacy* tidak berarti percaya pada kemampuan sendiri, namun juga mengakui bahwa segala kekuatan pada diri kita berasal dari Allah, sebagaimana dijelaskan dalam (Al-Qur'an surah Al-Baqarah : 286)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا.....

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya...” (QS. Al-Baqarah [2]:286)

Menurut Imam Baidhawi, dalam kitab Tafsir Anwarul Tanzil wa Asratut Ta'wil ayat tersebut menjelaskan bahwasannya Allah tidak akan membebani hamba-Nya melebihi batas kemampuan. Ketika seorang muslim menyadari bahwa Allah yang memberi potensi dan kemampuan untuk menjalani kehidupan maka keyakinan diri akan kemampuannya juga akan meningkat. Dalam Al -Qur'an tepatnya di surah Al-Insyirah:6

juga sudah dijelaskan bahwa Allah tidak akan meninggalkan hambanya yang telah berusaha sebaik mungkin (Lubis, 2024).

C. Social Support

1. Pengertian social support

Social Support atau dukungan sosial adalah salah satu bentuk bantuan yang diberikan oleh individu atau kelompok kepada seseorang untuk membantu dalam menghadapi tantangan dalam hidup. Dukungan sosial diyakini dapat menjadi sebuah alat bantu yang berguna untuk meningkatkan harga diri seseorang. Dukungan sosial bisa diartikan sebagai bentuk kenyamanan, perhatian dan bantuan yang diperoleh dari orang lain (Sarafino & Smith, 2011).

Menurut Zimet dalam Aliyah & Kusdiyati (2021) *social support* merupakan sebuah bantuan yang berasal dari lingkungan, sehingga dapat diartikan sebagai dukungan sosial. Dukungan sosial dapat berupa pemberian motivasi dan meyakinkan individu terhadap suatu hal yang sudah dipilih. Individu yang mendapat *social support* akan lebih percaya diri dibandingkan individu yang tidak mendapat *social support*.

Menurut Shumaker dan Brownell dalam Richardson & Postmes (2022) dukungan sosial merupakan pertukaran sumber daya antara dua orang atau lebih yang dianggap sebagai penerima atau penyedia dimaksudkan guna menaikkan kesejahteraan penerima. Dukungan sosial adalah hubungan dinamis yang melibatkan bantuan nyata dan

terukur, serta dapat diberikan dalam berbagai konteks seperti konteks interaksi sosial.

Menurut Johnson dan Johnson (2009) dalam Suryani (2017) dukungan sosial adalah proses pertukaran sumber untuk meningkatkan kesejahteraan satu sama lain dengan memberikan bantuan, motivasi, serta dorongan. Taylor, Kim, Jarcho, Takagi dan Dunuga memaparkan dukungan sosial sebagai situasi di mana seseorang menerimanya dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga setiap orang dapat mengetahui dan merasakan bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai, dan mencintainya. (Suryani, 2017)

Menurut Johnson dukungan sosial berasal dari orang-orang terdekat yang dianggap penting oleh individu yang membutuhkan bantuan serta memiliki ikatan emosi (Suryani, 2017). Dalam meningkatkan kualitas hidup, dukungan sosial diperlukan untuk membantu transaksi sosial. Adanya dukungan sosial yang diterima, akan membuat lingkungan yang memiliki interaksi sosial yang baik. Orang-orang yang berkomunikasi dengan waktu yang lama akan membentuk hubungan yang kuat dengan landasan kepercayaan seperti hubungan dengan teman dekat atau teman yang sudah dikenal lama.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah bantuan yang diberikan oleh individu atau kelompok kepada seseorang untuk membantunya menghadapi tantangan hidup. Dukungan

sosial juga membantu dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis seseorang.

Menurut beberapa ahli, dukungan sosial juga mencakup pertukaran sumber daya antara dua atau lebih orang dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan penerima. Selain itu, dukungan sosial juga menjadi salah satu faktor tercapainya sebuah keinginan individu dalam mencapai tujuan hidupnya.

2. Aspek social support

Menurut Zimet et al dalam Aliyah & Kusdiyati (2021) terdapat tiga aspek yang berpengaruh terhadap *social support* :

a. *Family*

Family Support merupakan dukungan yang berasal dari keluarga. Dukungan ini sangatlah dibutuhkan khususnya bagi anak. Keluarga menjadi *support* terbaik dalam memberikan sebuah dukungan. *Familly support* juga berpengaruh terhadap lingkungan sehingga membuat bertambahnya semangat seorang individu.

b. *Friends*

Dukungan ini sangat memiliki arti penting, khususnya terhadap kalangan remaja dan dewasa awal yang mulai banyak memiliki hubungan diluar lingkungan keluarga. Hubungan individu dengan teman bisa dikatakan lebih fleksibel. Terkadang seorang individu akan bersikap lebih santay dan terbuka terhadap teman terdekatnya.

c. *Significant Others*

Dukungan ini mencakup individu yang memiliki arti khusus serta dianggap berpengaruh terhadap kehidupan bagi seseorang, seperti guru, mentor, dan pasangan. *Significant others* memberikan dukungan yang berbeda dari keluarga dan teman. *Significant others* memiliki hubungan emosi yang mendalam dengan individu yang bersangkutan.

Ketiga aspek dukungan sosial menurut Zimet ini merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dalam memberikan rasa aman, kenyamanan, serta dukungan kepada individu saat berhadapan dengan berbagai peristiwa hidup. *Support* dari keluarga, teman, dan *significant others* ini dapat membuka kemungkinan bagi individu untuk memiliki sumber kekuatan yang bervariasi baik yang bersifat emosional, sosial, ataupun yang bersifat praktis.

Terdapat empat aspek *social support* menurut House dalam Smet (1994):

a. Dukungan emosional

Dukungan ini merupakan jenis dukungan sosial yang diberikan dengan menunjukkan kepedulian, kasih sayang, perhatian, atau empati terhadap seseorang. Tujuan dukungan ini adalah untuk membuat seseorang merasa nyaman, dihargai, dan dipahami, terutama saat mereka berada dalam situasi yang sulit atau menantang.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan ini merupakan jenis dukungan yang diberikan melalui pengakuan, pujian, atau penghargaan terhadap kualitas atau pencapaian positif seseorang yang bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri seseorang, memberi mereka perasaan bahwa mereka dihargai dan diakui.

c. Dukungan Instrumental

Dukungan ini merupakan jenis dukungan dengan bantuan bantuan nyata atau praktis yang diberikan kepada seseorang dalam bentuk sumber daya, waktu, atau tenaga untuk membantu menyelesaikan tugas atau menyelesaikan masalah tertentu. Dukungan ini lebih berfokus pada tindakan nyata yang membantu penerima.

d. Dukungan Informatif

Dukungan ini merupakan jenis dukungan yang terdiri dari informasi, rekomendasi, petunjuk, atau panduan yang membantu seseorang membuat keputusan atau memahami situasi yang dihadapinya. Dukungan ini sering diberikan dalam bentuk saran yang relevan atau berbagi pengalaman biasanya merupakan cara yang paling efektif untuk memberikan dukungan.

3. Faktor-faktor *social support*

Menurut Myers dalam Adawiyah,(2013) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *social support* :

a. Empati

kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain dari sudut pandang mereka membantu seseorang menunjukkan perhatian dan dukungan secara tulus, yang memperkuat hubungan interpersonal dan menciptakan lingkungan sosial yang saling mendukung.

b. Norma-norma dan nilai sosial

Norma dan nilai sosial adalah norma dan prinsip yang disepakati oleh masyarakat untuk mengatur bagaimana orang berinteraksi dan berperilaku satu sama lain. Norma membantu menciptakan keteraturan, sementara nilai menunjukkan apa yang dianggap baik atau penting. Bersama-sama, keduanya meningkatkan tanggung jawab sosial dan solidaritas.

c. Pertukaran sosial

Dalam hubungan, pertukaran sosial adalah proses memberi dan menerima, di mana seseorang memberikan bantuan atau perhatian dengan harapan mendapat balasan setimpal. Prinsip ini membangun kepercayaan dan ikatan yang bermanfaat bagi kedua pihak, yang penting untuk menjaga kualitas hubungan sosial.

4. *Social support* dalam prespektif islam

Dukungan sosial merupakan salah satu poin penting dalam kehidupan manusia. Adanya dukungan sosial menjadikan individu lebih optimis, semangat serta yakin terhadap tujuan, disebabkan adanya *support* yang diberikan oleh lingkungan sekitar. *Social Support* dalam

Islam didefinisikan sebagai bantuan dan dorongan yang berkaitan dengan berbagai bentuk. Hal ini terwujud dalam perhatian, penghargaan, serta cinta dan kasih sayang sebagai manusia terhadap sesama, yang merupakan tanggung jawab kemanusiaan yang dapat mempengaruhi aktivitas serta bertujuan meningkatkan kualitas dan standar pendidikan (Iryani et al., 2021).

Umat islam diajarkan untuk menjadi makhluk yang bermanfaat untuk orang lain, seperti hadits *khoirunnas Anfa'uhum Linnas* yang memiliki makna “sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain.” (HR Ath-Thabari), dari hadis ini dapat diterapkan dengan sikap saling peduli, saling menolong dan saling membantu antara individu satu dengan yang lain.

Selaras dengan hadis di atas umat islam dianjurkan memiliki sikap *ta'awun* yang bermakna sikap tolong-menolong dan saling membantu. Salah satu ayat al-qur'an yang menjadi dasar dari pelaksanaan sikap *ta'awun* terdapat dalam surah Al-Maidah ayat 2:

Artinya : “..... dan tolong menolonglah kamu dalam (perkara) kebaikan dan ketakwaan , dan janganlah kamu tolong menolong dalam (perkara) dosa dan permusuhan” . (QS. Al-Maidah [5]:2)

Sebagai makhluk sosial, manusia sudah seharusnya saling membantu. *Social support* menjadi salah satu bentuk dari sikap *ta'awun* (tolong menolong), karena keduanya memiliki tujuan yang sama yakni untuk saling membantu antara individu satu dengan yang lain. *Social*

support yang diberikan kepada individu bukan hanya memperkuat hubungan sosial namun juga untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran agama.

D. Pengaruh *self efficacy* terhadap *grit*

Self efficacy memiliki makna keyakinan akan kemampuan diri untuk melakukan sesuatu guna mencaoau tujuan dan menghadapi tantangan yang terjadi. Bandura dalam Noor & Pihasnawati (2023) menjelaskan bahwa *self-efficacy* seorang individu dapat dilihat dari tiga aspek yaitu tingkat kesulitan tugas, kemampuan menguasai berbagai aktivitas dan kepercayaan terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas. *Self efficacy* memiliki pengaruh besar terhadap *grit* atau ketekunan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Putri et al., (2021) menunjukkan bahwa *self efficacy* secara langsung berkorelasi positif terhadap *grit*. Didukung juga dengan penelitian Usher et al.(2019) bahwa *self efficacy* berkorelasi positif terhadap *grit*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana (2018) bahwa *self efficacy* memberikan pengaruh sebesar 43,4% sehingga dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* berpengaruh lebih besar terhadap *grit*. Berdasarkan hasil teori dan penelitian terdahulu yang didapatkan, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H1 : Terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap *grit*.

E. Pengaruh *social support* terhadap *grit*

Social support adalah satu bentuk bantuan yang diberikan oleh individu atau kelompok kepada seseorang untuk membantu dalam menghadapi tantangan dalam hidup. Menurut Zimet dalam Aliyah & Kusdiyati (2021) *social support* merupakan sebuah bantuan yang berasal dari lingkungan, sehingga dapat diartikan sebagai dukungan sosial. Dukungan sosial dapat berupa pemberian motivasi dan meyakinkan individu terhadap suatu hal yang sudah dipilih. Individu yang mendapat *social support* akan lebih percaya diri dibandingkan individu yang tidak mendapat *social support*.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Pangribuan & Savitri (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari dukungan sosial khususnya teman sebaya terhadap *grit*. Didukung juga dengan penelitian Permatasari (2020) menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap *grit*. Didukung juga penelitian oleh Charoline & Mujazi (2022) bahwa terdapat korelasi hubungan yang signifikan dan positif antara dukungan orang tua terhadap *grit*. Berdasarkan hasil teori dan penelitian terdahulu yang didapatkan, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H2 : Terdapat pengaruh *social support* terhadap *grit*.

F. Pengaruh *self efficacy* dan *social support* terhadap *grit*

Grit atau ketekunan adalah kemampuan untuk fokus pada tujuan jangka Panjang. Menurut Duckworth dalam Jonathan & Hadiwono (2020)

grit merupakan sebuah karakter yang ditunjukkan melalui perilaku seseorang dalam mempertahankan dan meningkatkan semangat dan ketekunan dalam mencapai tujuan jangka panjang. Upaya untuk meningkatkan *grit* dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang mencakup faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang berpengaruh terhadap peningkatan *grit* menurut Duckworth ada empat yakni adanya minat (*interest*), latihan (*partice*), tujuan (*purpose*), dan harapan (*hope*) (Mora et al, 2023). Dalam mencapai sebuah tujuan selain memerlukan kegigihan dan ketekunan individu juga membutuhkan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri untuk mencapai sebuah tujuan, atau biasa disebut dengan *self efficacy*. *Self efficacy* memperkuat keyakinan individu bahwa mereka mampu menghadapi berbagai tantangan dan mencapai hasil yang diinginkan meskipun dalam kondisi yang sulit.

Adanya *self efficacy* memiliki peran penting guna memperkuat keyakinan individu untuk bertahan dan berkomitmen terhadap upaya yang dilakukan, sehingga dapat mendukung pengembangan *grit* secara keseluruhan (Yugesti et al., 2024). Menurut Bandura dalam Efendi (2013) *self efficacy* di artikan sebagai sebuah rasa yakin pada diri individu terhadap kemampuan yang dimiliki guna menyelesaikan dan mencapai suatu tujuan tertentu. Bandura juga menyebutkan bahwa efikasi diri merupakan hasil dari sebuah proses kognitif yang mencakup penalaran, pengambilan

keputusan, dan rasa yakin tentang kemampuan diri dalam bertindak untuk mencapai sebuah tujuan.

Individu dengan *self-efficacy* tinggi umumnya memiliki upaya serta daya juang yang besar terhadap hambatan yang akan terjadi guna mencapai sebuah tujuan (Lianto, 2019). Keyakinan ini menjaga motivasi mereka tetap kuat, bahkan ketika berhadapan dengan kegagalan atau hambatan. Tingkat *self-efficacy* yang tinggi mendorong seseorang untuk bekerja lebih keras dan pantang menyerah, yang berperan dalam membentuk *grit*. Mereka yang memiliki keyakinan pada kemampuan diri cenderung lebih tekun dalam mengejar tujuan jangka panjang.

Selain faktor internal, *grit* juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Menurut Duckworth dalam Ibtihajmawati & Primanita, (2024) terdapat beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi *grit* yakni, pengasuhan untuk kegigihan (*parenting of grit*), lapangan bermain untuk kegigihan (*the playing field of grit*), dan budaya kegigihan (*a culture of grit*). Selain itu, menurut Duckworth dalam Tanjung et al (2021) bahwasannya faktor yang mempengaruhi *grit* pada anak adalah adanya dukungan sosial atau *social support*.

Social support Menurut Zimet dalam Aliyah & Kusdiyati (2021) merupakan sebuah bantuan yang berasal dari lingkungan, sehingga dapat diartikan sebagai dukungan sosial. Dukungan sosial dapat berupa pemberian motivasi dan meyakinkan individu terhadap suatu hal yang sudah

dipilih. Individu yang memiliki *social support* baik maka akan baik pula rasa percaya dirinya.

Adanya dukungan sosial menjadikan individu merasa dihargai, mendapatkan kenyamanan, meningkatkan kesejahteraan serta mampu dan yakin dalam menghadapi sebuah tantangan (Arif et al., 2022). Saat seseorang merasa didukung oleh orang lain, mereka cenderung lebih tangguh menghadapi kesulitan dan lebih mampu mempertahankan fokus pada tujuan mereka, sehingga bermanfaat bagi kesejahteraan psikologis individu (Mahendika & Sijabat, 2023). Selain itu, dukungan sosial memberikan perspektif yang berharga, membantu individu tetap realistis dan optimis dalam menghadapi kegagalan atau rintangan, yang pada akhirnya mendukung pengembangan *grit*.

Berdasarkan kesimpulan diatas *Self efficacy* dan *social support* berperan dalam pembentukan *grit* individu. Dari beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh terhadap *grit*, begitupun dengan *social support* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan *grit*. *Self-efficacy* memberikan keyakinan dasar pada kemampuan diri yang diperlukan untuk terus berusaha, sedangkan dukungan sosial menyediakan bantuan emosional dan praktis yang memperkuat ketekunan dan motivasi dalam jangka panjang. Kedua faktor ini saling melengkapi dalam meningkatkan *grit*, sehingga individu dapat tetap fokus dan berupaya meskipun dihadapkan pada tantangan atau

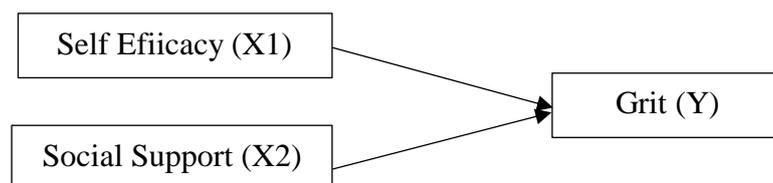
kegagalan. Berdasarkan hasil teori dan penelitian terdahulu yang didapatkan, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

(H3) : Terdapat pengaruh *self efficacy* dan *social support* terhadap *grit*

G. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir menurut Sekaran dalam (Sugiyono, 2013) yakni merupakan model konseptual yang menunjukkan hubungan antara teori dan berbagai faktor yang sudah diidentifikasi sebagai isu penting dalam sebuah penelitian. Kerangka ini memetakan keterkaitan elemen-elemen yang menjadi fokus kajian, sehingga memudahkan pemahaman bagaimana teori menjelaskan dan mempengaruhi variabel utama yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian kali ini peneliti mengenai pengaruh *self efficacy* dan *social support* terhadap *grit*. Secara konsep keduanya saling mempengaruhi, sehingga dapat dirangkum melalui mapping pada gambar dibawah ini.



H. Hipotesis

Pengertian hipotesis

(Ha1) : Terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap *grit* santri putri penghafal al-qur'an di Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo.

(Ha2) : Terdapat pengaruh *social support* terhadap *grit* santri putri penghafal al-qur'an di Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo.

(Ha3) : Terdapat pengaruh *self efficacy* dan *social support* terhadap *grit* santri putri penghafal al-qur'an di Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam Fadilla et al (2022) pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian yang berbasis positivisme yang bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengambilan sampel secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausal komparatif. Menurut Emzir dalam Ibrahim et al (2018) metode penelitian kausal komparatif adalah metodologi penelitian empiris yang sistematis di mana peneliti mengendalikan variabel independen secara langsung karena eksistensi variabel telah terjadi atau pada dasarnya variabel tersebut tidak dapat di manipulasi.

Pendekatan kuantitatif kausal-komparatif dipilih karena memberikan peluang bagi peneliti untuk melihat hubungan sebab-akibat antara variabel tanpa harus melakukan manipulasi langsung. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data berbentuk angka yang bisa dianalisis dengan metode statistik, sehingga hasilnya lebih objektif. Selain itu, jika ukuran sampel cukup besar dan mewakili populasi, hasil penelitian dapat digeneralisasi lebih luas. Pendekatan ini sangat sesuai untuk penelitian yang

bertujuan meneliti pengaruh atau keterkaitan antara variabel yang tidak dapat dimanipulasi langsung, baik karena alasan etika maupun kendala praktis.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) variabel merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik kesimpulannya. Variabel juga merupakan elemen atau faktor yang dapat diukur, diubah, atau dikendalikan untuk melihat bagaimana mereka mempengaruhi atau dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel juga merupakan elemen utama yang digunakan untuk menguji hipotesis dan mencapai tujuan dari penelitian.

Penelitian kali ini terdiri dari dua variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y) sebagai berikut :

- a. Variabel Independen (X1) : *Self efficacy*
- b. Variabel Independen (X2) : *Social Support*
- c. Variabel Dependen (Y) : *Grit*

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan sepsifik dan terperinci tentang bagaimana suatu variabel akan diukur atau diamati dalam sebuah penelitian. Menggunakan definisi operasional peneliti dapat melakukan pengukuran yang lebih mudah dengan mengubah ide abstrak menjadi sesuatu yang beroperasi (Ridha, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan definisi operasional dari tiga variabel secara terpisah :

1. *Grit*

Grit didefinisikan sebagai tingkat ketekunan, stabilitas minat, serta semangat individu dalam mencapai tujuan jangka panjang, meskipun dihadapkan pada berbagai hambatan dan tantangan. Dalam konteks ini, *grit* santri penghafal al-qur'an dapat diketahui dengan melihat seberapa tekun seorang santri dalam mencapai target hafalannya. Ketekunan juga mengukur sejauh mana individu mampu bertahan dan bekerja keras, meskipun menghadapi kesulitan atau kegagalan dalam proses mencapai tujuan tersebut.

2. *Self Efficacy*

Self efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan mencapai sebuah tujuan. Keyakinan ini berakar pada kekuatan individu untuk menghadapi berbagai tantangan atau kesulitan. Dalam konteks hafalan, mencakup keyakinan santri untuk memenuhi tuntutan target hafalan yang saling terkait diberbagai tingkat kesulitan. Selain itu, juga mencerminkan keyakinan individu dalam mengatasi kesulitan, baik dalam bidang hafalan maupun di bidang lainnya, menunjukkan kemampuan yang bersifat ini.

3. *Social Support*

Social support atau dukungan sosial adalah keyakinan bahwa individu mendapatkan dukungan yang memadai dari orang-orang di sekitarnya, seperti keluarga, teman, atau lingkungan sosial, terutama ketika individu membutuhkan sebuah bantuan. Dukungan ini menjadi

penting bagi individu yang sedang berproses untuk mencapai target atau tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, *social support* diukur menggunakan instrumen , yang dirancang untuk mengevaluasi berbagai aspek dukungan sosial yang dirasakan oleh individu.

D. Populasi, Sampel, Dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi bukan hanya orang, namun obyek dan benda alam lain. Populasi bukan hanya sekedar jumlah namun meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek dan subyek. Pada penelitian ini menggunakan populasi target, yakni santri putri yang mengambil peminatan *tahfidz* di Pondok Pesantren Nurul Salam Lodoyo kelas VI, VII dan IX dengan jumlah total 76 santri.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, apabila terdapat masalah seperti keterbatasan dan, tenaga dan waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi jika populasi tersebut besar (Sugiyono, 2013). Untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih benar-benar representatif dari populasi, seperti mencerminkan sifat dan keadaan dari sebuah populasi, maka pemilihan sampel harus dilakukan dengan cermat.

Dalam menentukan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara berikut: apabila jumlah subyek kurang dari 100 maka lebih baik memilih semua populasi untuk dijadikan sampel. Namun jika jumlah subyek besar atau lebih dari 100 maka dapat memilih antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan adalah seluruh populasi dengan total 76 santri.

3. Teknik Sampling

Menurut Somantri dalam Fadilla et al (2022) menjelaskan bahwa teknik sampling adalah sebuah proses sampling dimana setiap satuan populasi yang dipilih akan memiliki peluang yang sama untuk menjadi bagian dari sampel. Dalam penelitian ini, sampel penelitian diambil menggunakan teknik total sampling. Menurut Sugiyono dalam Novitasari & Fauziddin (2022) total sampling merupakan Teknik pengambilan sampel menggunakan semua jumlah populasi. Menurut Sugiyono jika populasi kurang dari 100, sebaiknya semua populasi dijadikan sampel, sehingga penelitian tersebut dapat dilakukan sebagai penelitian populasi. Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 76 santri.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah pendekatan yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan dari berbagai sumber penelitian. Pada tahap ini peneliti bertinteraksi secara aktif dengan subjek penelitian, mengajukan permintaan kepada subjek

untuk mengisi kuesioner serta mencatat data numerik. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2013) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Proses pengumpulan data sangat penting untuk proses penelitian, karena data yang dikumpulkan akan berfungsi sebagai dasar untuk menganalisis hasil dari sebuah penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa skala psikologi. Untuk mengukur subjek penelitian digunakan skala psikologi yang terdiri dari tiga jenis yakni skala *self efficacy*, skala *social support*, skala *grit*. Pengukuran ini menggunakan skala jenis likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi seseorang atau sekelompok mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2013).

Model skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dengan 4 pilihan jawaban, yaitu: aitem favorable dengan nilai angka 1,2,3,4 sesuai urutan STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), S (Sesuai), SS (Sangat Sesuai), sedangkan aitem unfavorable dengan nilai angka 4,3,2,1 sesuai urutan STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), S (Sesuai), SS (Sangat Sesuai).

Tabel 3.1 Penilaian Skala Likert

Jawaban	Skor favorable	Skor Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

F. Instrumen Penelitian

1. Skala *Self Efficacy*

Dalam penelitian ini, skala *self efficacy* disusun berdasarkan aspek-aspek yang telah dijelaskan oleh Bandura (1997). Skala penelitian ini diadaptasi dan di modifikasi dari skala penelitian (Afskar, 2024). Berikut adalah tabel blueprint yang menunjukkan rincian variabel.

Tabel 3.2 Blue Print Skala *Self Efficacy*

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
		F	U	
<i>Magnitude</i>	Merencanakan dan mengatur diri untuk menyelesaikan hafalan	2	5,6	5
	Memiliki keyakinan untuk menghadapi tantangan dalam menghafalkan yang menekan dan sulit	1, 10	-	
<i>Strength</i>	Berusaha dengan tekun	7,11		3
	Memiliki dedikasi yang tinggi untuk mempelajari materi kuliah ketika menghadapi ujian	4		
<i>Generality</i>	Mampu mengatasi berbagai situasi yang menantang selama proses menghafalkan	3,8	9	3
Total				11

2. Skala *Social Support*

Dalam penelitian ini, skala *social support* disusun berdasarkan aspek-aspek yang telah dijelaskan oleh Zimet (1988) yang mencakup dukungan keluarga, dukungan teman, dan significant others. Skala dukungan sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MPSS) oleh Zimet (1988). Skala penelitian ini di adaptasi dan di modifikasi dari skala penelitian sebelumnya oleh (Hadiyani, 2019). Berikut adalah tabel blueprint yang menunjukkan rincian variabel

Tabel 3.3 Blue Print Skala *Social Support*

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
		F	U	
Aspek dukungan keluarga	Mendapatkan bantuan dan dukungan emosional dari keluarga	3, 8, 11	-	5
	Memperoleh penyelesaian masalah melalui keluarga	4	14	
Aspek dukungan teman	Mendapatkan bantuan dari teman	6	-	5
	Memperoleh strategi coping yang efektif dalam menyelesaikan masalah melalui teman	12, 13	-	
	Berbagi kesenangan dan kesulitan bersama teman	7, 9	-	
Aspek dukungan significant others	Merasa dihargai dan dapat dipercaya	2, 10	-	4
	Merasa orang lain bisa nyaman ketika berada bersama individu	1, 5	-	

Total	14
--------------	-----------

3. Skala *Grit*

Dalam penelitian ini, skala *grit* disusun berdasarkan aspek-aspek yang berasal dari buku terjemahan Angela Duckworth (2007) yang berjudul *Grit: the Power of passion and perseverance*, yang mencakup konsistensi minat dan ketekunan dalam berusaha. Skala penelitian ini di adaptasi dan di modifikasi dari skala penelitian (Fajar, 2023). Berikut adalah tabel *blueprint* yang menunjukkan rincian variabel

Tabel 3.4 Blue Print Skala *Grit*

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
		F	U	
Konsistensi Minat	Kemampuan untuk mempertahankan tujuan	3,10	1	6
	Mempertahankan minat dalam jangka panjang	5	8,11	
Ketekunan dalam berusaha	Kemampuan bertahan dalam menyelesaikan pekerjaan yang sedang dilakukan	2,9	7	7
	Tingginya usaha yang dilakukan	4,13	6,12	
Total				13

G. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukur (Azwar, 2007). Validitas juga merupakan aspek yang mengevaluasi apakah suatu tes benar-benar mampu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur dalam penelitian tersebut. Menurut (Azwar, 2015) validitas alat ukur dapat ditentukan dengan melihat tingkat korelasi yang idealnya mencapai $\geq 0,3$. Semakin tinggi tingkat validitas, semakin baik alat ukur tersebut dalam memenuhi standar, serta menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Uji validitas konstruk penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 30.0 for windows dengan Teknik validitas, item yang valid akan disertakan pada uji selanjutnya sedangkan aitem yang tidak valid akan digugurkan.

2. Reabilitas Alat Ukur

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*, yang berakar dari dan . Meski sering juga disebut keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, atau konsistensi, inti dari konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat diandalkan. Suatu hasil pengukuran dianggap dapat diandalkan jika, pada beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil yang relatif konsisten. (Azwar, 2007).

Instrumen seperti kuesioner atau angket dapat diuji reliabilitasnya menggunakan uji *Alpha Cronbach*. Uji ini melibatkan penghitungan koefisien reliabilitas yang berkisar antara 0,00 hingga 1,00. Tujuan utama dari uji *Alpha Cronbach* adalah untuk mengukur konsistensi internal dari skor tes, menunjukkan seberapa andal instrumen tersebut. Instrumen dianggap reliabel jika nilai koefisien berada dalam kisaran 0 hingga 1,00. Semakin tinggi nilai koefisien mendekati 1,00, semakin tinggi pula tingkat reliabilitas instrumen tersebut. Sebaliknya, jika koefisien mendekati 0, maka tingkat reliabilitasnya semakin rendah.(Azwar, 2011).

H. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah korelasi. Metode ini digunakan untuk menilai apakah terdapat hubungan antara dua atau lebih variabel, sesuai dengan hipotesis penelitian yang mengemukakan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara *self efficacy* dan *social support* terhadap *grit* santri putri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo. Proses analisis data dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak Microsoft Excel dan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 30.0, yang dijalankan pada sistem operasi Windows.

1. Analisis Deskriptif

a. Rumus Mean Empirik

Rata-rata (mean) adalah nilai yang didapat dengan menjumlahkan seluruh angka dalam data, lalu membaginya dengan total jumlah data tersebut.

b. Rumus Mean Hipotetik

Formula yang dapat digunakan untuk menghitung mean hipotetis adalah sebagai berikut:

$$iM = \frac{1}{2} (ixMax + ixMin) \times i\Sigmaitem$$

Keterangan :

iM = Mean Hipotesis

$ixMax$ = Skor tertinggi hipotesis untuk suatu item

$ixMin$ = Skor terendah hipotesis untuk suatu item

$i\Sigmaitem$ = Total jumlah item dalam skala

c. Rumus Stndar Deviasi

Setelah mengetahui mean atau rata-rata, langkah berikutnya adalah menemukan standar deviasi dengan menggunakan rumus berikut:

$$SD = 1/6 (xMax - xMin)$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

$xMax$ = Skor tertinggi item

$xMin$ = Skor terendah item

d. Menentukan Katagerosisasi

Tinggi = $X > (M + 1,0 SD)$ i

Sedang = $(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1,0 \text{ SD})$

Rendah = $X < (M - 1,0 \text{ SD})$

2. Uji Asumsi Regresi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik perlu memenuhi analisis grafik dan uji statistik dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis diterima, yang berarti data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis ditolak, yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.
(Hafni Sahir, 2021).

b. Uji Linieritas

Dalam sebuah proses penelitian uji linearitas dilakukan untuk menentukan apakah dua variabel memiliki hubungan linear yang signifikan. Hubungan dianggap linear jika nilai signifikansi dari deviasi linearitas lebih besar dari 0.05.

c. Uji Multikolinieritas

Dalam sebuah proses penelitian, uji multikolinieritas dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat korelasi tinggi antar variabel independent dalam model regresi. Multikolinieritas dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi parameter regresi dan menyulitkan

interpretasi hubungan antara variabel. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Facrot (VIF) dan tolerance value, diamana multikolinearitas dianggap tidak terjadi jika $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$.

d. Uji Heteroskidastisitas

Dalam proses penelitian, uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah variansi dari residual dalam model regresi bersifat konstan atau tidak. Jika terjadi heteroskidastisitas, maka hasil regresi dapat menjadi bias dan tidak efisien. Uji ini dapat dilakukan dengan metode seperti uji Glesjer. Apabila nilai $Sig > 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain. Regresi berganda adalah sebuah metode analisis yang terdiri dari dua atau lebih variabel independent dan satu variabel dependen. (Hafni Sahir, 2021). Analisis ini digunakan untuk memahami bagaimana perubahan variabel dependen (*grit*) dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen (*self efficacy* dan *social support*) yang bertindak sebagai faktor prediktor. Jadi, dalam analisis ini akan mengkaji apakah perubahan pada *self efficacy* dan *social support* dapat digunakan untuk memprediksi atau menjelaskan perubahan pada seseorang, serta apakah kedua faktor tersebut memiliki dampak positif, negative atau tidak berpengaruh terhadap .

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo didirikan pada tahun 2010 oleh Drs. KH. Agus Muadzin, M.Pd.I, yang terletak di Kedungbunder, Sutojayan, Blitar, Jawa Timur, merupakan sebuah lembaga pendidikan islam yang memiliki sejarah panjang dan kontribusi signifikan dalam pengembangan keagamaan dan pendidikan masyarakat di sekitar.

Pesantren ini tidak hanya dikenal karena keberadaannya sebagai lembaga Pendidikan agama, tetapi juga karena peran aktifnya dalam menyelenggarakan Pendidikan formal dan non-formal. Unit Pendidikan formal yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo adalah MTS Ma'arif NU 2 Sutojayan, yang bertujuan memberikan kesempatan bagi para santri untuk mengenyam pendidikan formal yang berkualitas. Selain itu, pesantren ini juga menyelenggarakan pendidikan non-formal melalui Madrasah Diniyah Nurus Salam Lodoyo, yang fokus pada pengajaran agama dan nilai-nilai keislaman, selain itu di Pondok Pesantren Nurus Salam lodoyo terdapat dua peminatan yang harus dipilih salah satu oleh semua santri, yakni peminatan kitab dan peminatan *tahfidzul qur'an*.

Pondok Pesantren Nurus Salam lodoyo, dengan lingkungan yang kaya akan nilai-nilai agama dan tradisi, menjadi salah satu wadah yang ideal untuk meneliti pengaruh *self efficacy* dan *social support* terhadap *grit* santri tahfidz putri. Sebagai sebuah Lembaga Pendidikan islam yang memiliki

fokus pada pengembangan keagamaan dan Pendidikan, pesantren ini menyediakan lingkungan yang unik dan mendukung bagi santri-santri yang memiliki minat dalam menghafal Al-Qur'an.

Dalam konteks penelitian ini, santri tahfidz putri di Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo menjadi subjek yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan ketekunan, kesabaran dan semangat yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana *self efficacy* dan *social support* mempengaruhi *grit* santri tahfidz putri di Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dengan konteks Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo sebagai sebuah lembaga pendidikan yang memiliki komitmen kuat dalam pengembangan tahfidz Al-Qur'an. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pesantren, santri, maupun pengembangan ilmu pengetahuan.

B. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo

a. Misi Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo

Visi yang diusung “**Terwujudnya generasi muslim kaffah, alim, handal serta peduli kebersihan dan lingkungan.**”

Untuk mencapai visi tersebut, terdapat beberapa indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilannya. Lulusan diharapkan menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah, serta

memiliki dasar ilmu agama dan amaliyah keagamaan yang kuat sebagai landasan dalam kehidupan mereka. Selain itu, lulusan juga harus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki keahlian dan keterampilan yang mendukung keberhasilan mereka di berbagai bidang.

Di samping itu, lulusan diharapkan memiliki ruhul jihad atau semangat juang dalam menegakkan kebenaran, sehingga mereka mampu menghadapi berbagai tantangan dengan keberanian dan keteguhan hati. Prestasi akademik maupun non-akademik juga menjadi salah satu indikator penting dalam pencapaian visi ini, sehingga lulusan mampu bersaing dan berkontribusi di masyarakat. Selain itu, lulusan harus memiliki kesiapan dalam menghadapi perubahan zaman dan mampu menjalani kehidupan yang layak sesuai dengan tuntutan era modern.

Sebagai bagian dari generasi muslim yang berkualitas, lulusan juga harus terbiasa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Kepedulian terhadap lingkungan dan sesama juga menjadi aspek penting dalam membentuk karakter individu yang memiliki tanggung jawab sosial tinggi. Dengan terpenuhinya seluruh indikator ini, diharapkan terbentuk generasi muslim yang berintegritas, cerdas, dan peduli, yang mampu membawa perubahan positif dalam masyarakat.

b. Misi Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo

Misi yang diemban dalam mencapai visi pendidikan ini adalah mengembangkan lembaga pendidikan menengah yang memadukan pendidikan bercirikan Islam dengan pendidikan keagamaan, seperti pondok pesantren dan madrasah diniyah. Dengan perpaduan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan umum tetapi juga memiliki pemahaman agama yang kuat dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, lembaga ini berupaya untuk menyiapkan anak didik yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai Keislaman ala Ahlussunnah wal Jamaah An-Nahdliyah. Dengan demikian, mereka dapat menjalani kehidupan sesuai ajaran Islam yang moderat, memiliki ruhul jihad atau semangat juang yang tinggi, serta siap meneruskan garis perjuangan Rasulullah SAW, para sahabat, salafus sholih, dan para ulama.

Dalam aspek akademik dan sosial, lembaga ini berkomitmen untuk memberikan bekal kemampuan dasar bagi lulusan agar mereka siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, mereka juga dididik untuk mampu hidup bermasyarakat dengan baik dan memiliki kesiapan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, terutama di era digital dan media sosial yang berkembang pesat.

Di sisi lain, pendidikan ini juga menanamkan kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat, sehingga anak didik tidak hanya menjaga kebersihan diri tetapi juga peduli terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, diharapkan lulusan menjadi pribadi yang tidak hanya unggul dalam ilmu dan agama, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan kepedulian lingkungan yang tinggi.

C. Pelaksanaan Penelitian

1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari 2025, dimulai dari tahap penyusunan hingga penyebaran kuesioner. Adapun lokasi penelitian yakni berada di Pondok Pesantren Nurussalam Lodoyo Blitar, dengan metode penyebaran angket secara manual.

2. Jumlah Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para santri *tahfidz* putri di Pondok Pesantren Nurussalam Lodoyo dari angkatan 2022, 2023, dan 2024, dengan total 76 santri. Dalam penelitian ini, seluruh populasi yang akan dijadikan sebagai sampel.

D. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, pengukuran variabel *self efficacy* telah dilakukan terhadap subjek penelitian. Variabel ini mencakup tiga aspek utama, yaitu *level*, *strength*, dan *generality*. Berdasarkan data yang

diperoleh dari responden, hasil interpretasi menunjukkan sebagai berikut:

Tabel. 4.1 Uji Validitas *Self Efficacy*

No	Aspek	Valid		Gugur		Jumlah Valid
		Fav	Un	Fav	Un	
1.	Level	2, 3, 14	7,8	-	-	5
2.	Strenght	5, 9, 15	-	16	1, 12	3
3.	Generality	4, 10	11	13	6	3
TOTAL						11

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap skala *self efficacy* pada responden uji validitas, dari 16 item yang diuji, sebanyak 11 item dinyatakan valid, sementara 5 item lainnya gugur. Validitas item berada dalam rentang 0,020 hingga 0,668, dengan ketentuan bahwa aitem yang memiliki nilai validitas dibawah 0,3 dianggap tidak valid.

Tabel. 4.2 Uji Validitas *Social Support*

No	Aspek	Valid		Gugur		Jumlah Valid
		Fav	Un	Fav	Un	
1.	Aspek dukungan keluarga	3, 4, 8, 11	15	-	-	5
2.	Aspek dukungan teman	6, 7, 9, 12, 13	-	-	14	5
3.	Aspek dukungan significant others	1, 2, 5, 10	-	-	-	4
TOTAL						14

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap skala *social support* pada responden uji validitas, dari 15 item yang diuji, sebanyak 14 item dinyatakan valid, sementara 1 item lainnya gugur. Validitas item berada dalam rentang (hasil), dengan ketentuan bahwa item yang memiliki nilai validitas dibawah 0,3 dianggap tidak valid.

Tabel. 4.3 Uji Validitas *Grit*

No	Aspek	Valid		Gugur		Jumlah Valid
		Fav	Un	Fav	Un	
1.	Konsistensi Minat	3, 5, 11	1, 9, 12	-	7	6
2.	Ketekunan dalam berusaha	2, 4, 10, 14	6, 8, 13	-	-	7
TOTAL						13

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap skala *grit* pada responden uji validitas, dari 14 item yang diuji, sebanyak 13 item dinyatakan valid, sementara 1 item lainnya gugur. Validitas item berada dalam rentang - 0,141 hingga 0,820, dengan ketentuan bahwa aitem yang memiliki nilai validitas dibawah 0,3 dianggap tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*, dengan nilai yang berada dalam rentang 0 hingga 1.00, maka reliabilitas instrument dianggap semakin baik. Sebaliknya, jika nilai reliabilitas berada dibawah 0, maka instrument tersebut dinyatakan memiliki relibilitas yang tidak bagus.

Tabel. 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronboach	N of Items	Keterangan
<i>Self Efficacy</i>	0,713	16	Reliabel
<i>Social Support</i>	0,879	15	Reliabel
<i>Grit</i>	0,858	14	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas dari hasil uji reliabilitas yang sudah dilakukan menunjukkan hasil dari *self efficacy* 0.713, *social support* 0.879 dan *grit* 0.858, ketiga hasil tersebut menunjukkan bahwa reliabilitas pada tingkat tinggi, sehingga dapat digunakan untuk analisis data pada penelitian ini.

2. Hasil Analisis Deskriptif

Uji deskriptif bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik data dalam penelitian. Analisis ini menghitung nilai rata-rata (mean). Nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi untuk setiap variabel. Hasil ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam mengelompokkan data ke dalam tiga kategori utama, yakni rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel. 4.5 Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	76	20	41	34	4
X2	76	33	56	46	5
Y	76	28	47	36	4

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh penjelasan bahwa rata-rata tingkat *self efficacy* santri putri penghafal al-qur'an di Pondok Pesantren Nurul Salam Lodoyo adalah 34 dan standar deviasi sebesar 4. Sementara itu, rata-rata tingkat *social support* santri putri penghafal al-qur'an adalah 46 dengan standar deviasi 5. Adapun rata-rata tingkat *grit* santri putri penghafal al-qur'an adalah 36 dengan standar deviasi 4. Setelah mengetahui nilai mean dan standar deviasi maka yang dilakukan yakni mengkategorisasikan data sesuai dengan kriteria yang telah dilakukan.

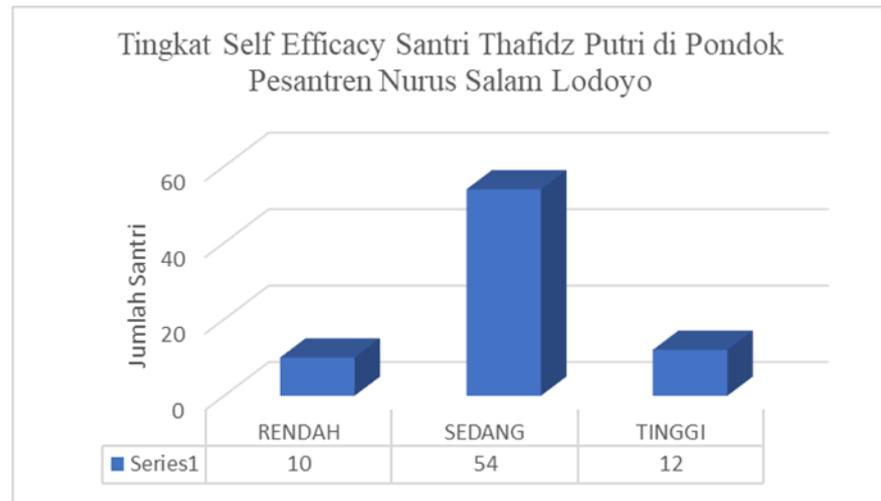
Tabel 4.6 Pembagian Kategorisasi

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (\text{Mean} + \text{ISD})$
Sedang	$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X < (\text{Mean} + 1 \text{SD})$
Rendah	$X < (\text{Mean} - 1 \text{SD})$

Tabel. 4.7 Kategorisasi Data Self Efficacy

Tingkat	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Rendah	$X < 30$	10	13.2%
Sedang	30 - 37	54	71.1%
Tinggi	$X > 37$	12	15.8%

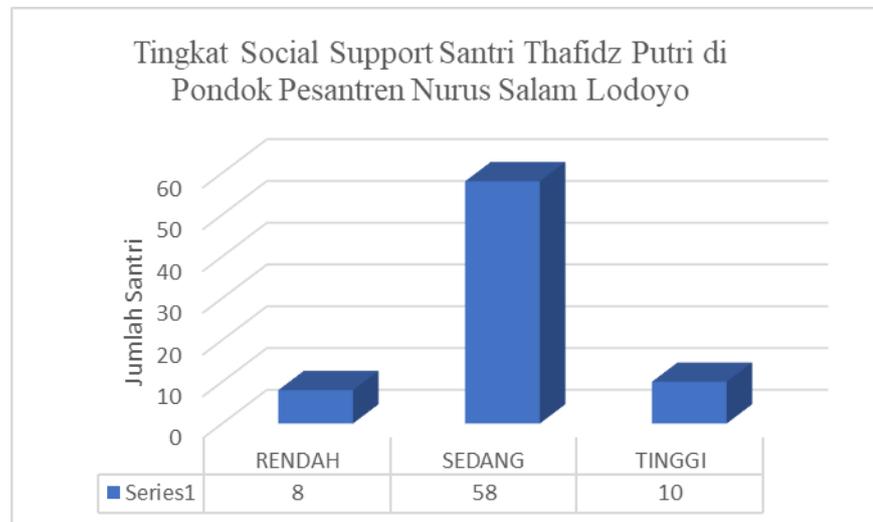
Gambar 4.1 Diagram Tingkat Self Efficacy



Tabel 4.8 Kategorisasi Data *Social Support*

Tingkat	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Rendah	$X < 41$	8	10.5%
Sedang	41 - 51	58	76.3%
Tinggi	$X > 51$	10	13.1%

Gambar 4.2 Diagram Tingkat *Social Support*

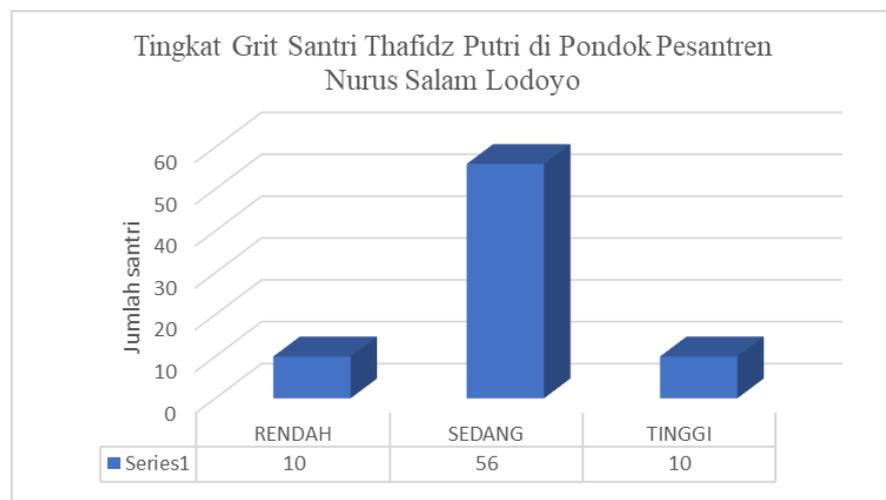


Pada tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa dari 76 santri putri Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo Blitar, terdapat 8 santri yang memiliki tingkat *social support* rendah, 58 santri memiliki tingkat sedang, dan 10 santri memiliki tingkat yang tinggi.

Tabel 4.9 Kategorisasi Data *Grit*

Tingkat	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Rendah	$X < 31$	10	13.2%
Sedang	31 - 40	56	73.7%
Tinggi	$X > 40$	10	13.2%

Gambar 4.3 Diagram Tingkat *Grit*



Pada tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa dari 76 santri putri Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo Blitar, terdapat 10 santri yang memiliki tingkat *grit* rendah, 56 santri memiliki tingkat sedang, dan 10 santri memiliki tingkat yang tinggi.

3. Uji Asumsi Regresi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi distribusi data yang diperoleh dan menentukan apakah data tersebut terdistribusi normal. Penilaian ini sangat penting dalam penerapan statistik parametrik, terutama dalam analisis statistik inferensial. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 30.0 for Windows, dengan metode *Kolmogorov-*

Smirnov Test. Berikut adalah hasil dari uji normalitas yang telah dilakukan.

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		76	
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.50751259	
Most Extreme Differences	Absolute	.050	
	Positive	.050	
	Negative	-.047	
Test Statistic		.050	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.920	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.913
		Upper Bound	.927

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Dari tabel diatas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.200. Dalam uji normalitas, jika nilai signifikansi (p-value) melebihi 0.05 maka hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa data berdistribusi normal dan tidak dapat ditolak

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linier yang signifikan antar tiga variabel yang diteliti. Dalam analisis korelasi atau regresi, salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah hasil uji linieritas menunjukkan nilai signifikansi

lebih dari 0,05. Selain itu, aspek juga dianalisis untuk memastikan adanya hubungan linier antar variabel. Jika hubungan linier teridentifikasi, maka perubahan pada variabel Y akan secara proporsional mempengaruhi peningkatan atau penurunan nilai variabel X. Uji linieritas biasanya dilakukan dengan bantuan perangkat lunak seperti SPSS 30.0 for Windows, menggunakan metode “test for linierity.” Berikut ini adalah hasil uji linieritas yang telah dilakukan.

Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas Variabel X ke Y

Variabel	Nilai Sig
<i>Self Efficacy ke grit</i>	0,566
<i>Social Support ke grit</i>	0,677

Berdasarkan tabel diatas hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada Deviation from Linearity untuk hubungan antara *self-efficacy* dan *grit* adalah 0,566 dan hubungan antara *social support* dan *grit* adalah 0,677. Hasil tersebut memiliki makna bahwa lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel bersifat linier.

c. Uji Multikolineritas

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	Tolerance	VIF
----------	-----------	-----

X1	0,942	1,062
X2	0,942	1,062

Berdasarkan tabel diatas, variabel X1 dan X2 memiliki nilai *Tolerance* 0.942 dan VIF 1.062. Nilai *Tolerance* yang > 0.10 dan $VIF < 10$ menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

d. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig
<i>Self efficacy</i> (X1)	0,963
<i>Social support</i> (X2)	0,425

Berdasarkan tabel diatas, Variabel X1 memiliki nilai Signifikansi $0,963 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas pada variabel X1. Demikian, pada variabel X2 memiliki nilai signifikasni $0,425 > 0,05$, sehingga dapat disimpulka bahwa tidak terdapat heterokedasitas pada variabel X2.

4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

a. Uji T

Tabel 4.14 Hasil Uji T

Variabel	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
----------	--------------------------------------	---	-----

<i>Self efficacy (X1)</i>	0,557	5,630	0,001
<i>Social support (X2)</i>	0,055	0,552	0,583

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa Variabel X1 memiliki nilai signifikansi sebesar 0.001 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa hubungan anatar variabel X1 dan Y sangat signifikan secara statistic. Berbeda dengan variabel X2 yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0.583 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara X2 dan Y.

b. Uji F

Tabel 4.15 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	449,460	2	224,730	17,780	0,001
Residual	992,698	73	12,640		
Total	1372,158	75			

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai signifikansi sebesar 0.001 ($<0,05$) maka berkesimpulan bahwa variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel.4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square
0,572	0,328

Berdasarkan tabel diatas diketahui *model summary* dengan nilai R sebesar 0.572 menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara variabel independent (X1 dan X2) dengan variabel dependen (Y). Nilai R Square (R^2) sebesar 0.328 mengindikasikan bahwa 32.8% variabilitas Y dapat dijelaskan oleh X1 dan X2, sementara 67.2% dipengaruhi oleh faktor lain.

5. Pembahasan

1. Tingkat *grit* santri penghafal al-qur'dan di Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *grit* di kalangan santri putri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo bervariasi. Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa 10 santri (13,2%) memiliki *grit* tinggi, 56 santri (73,3%) berada dalam kategori *grit* sedang, dan 10 santri lainnya (13,2%) memiliki *grit* rendah.

Tingkat *grit* yang berbeda di kalangan santri ini berhubungan erat dengan seberapa konsisten dan tekun mereka dalam menghadapi

tantangan selama proses menghafal Al-Qur'an. Menurut Duckworth et al., (2007) *grit* merupakan faktor kunci dalam pencapaian tujuan jangka panjang, di mana individu yang memiliki tingkat ketekunan dan semangat yang tinggi cenderung lebih berhasil dalam mencapai targetnya. Selain itu, individu yang memiliki *grit* tinggi akan memberikan dampak positif terhadap kebahagiaan, kepuasan hidup, kesejahteraan psikologis, kesejahteraan subjektif dan keharmonisan dalam hidup (Tualeka & Bashori, 2023).

Santri yang memiliki *grit* tinggi menunjukkan komitmen yang kuat terhadap hafalannya, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, serta memiliki motivasi yang kuat untuk menyelesaikan hafalan sesuai target. Sebaliknya, santri dengan *grit* rendah cenderung menghadapi berbagai hambatan seperti kurangnya disiplin dalam mengulang hafalan, kesulitan mengatasi rasa malas, serta kurangnya motivasi intrinsik.

Faktor -faktor yang mempengaruhi perbedaan *grit* ini dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup minat terhadap hafalan, latihan yang konsisten, tujuan yang jelas dalam menghafal, serta harapan untuk menyelesaikan hafalan. Faktor eksternal meliputi pola asuh keluarga, lingkungan sosial di pesantren, dukungan dari pendamping tahfidz, serta budaya belajar yang diterapkan (Mora et al, 2023) .

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan oleh (Firdausi & Hidayah, 2019) yang menunjukkan bahwa ketekunan dan ketahanan dalam menghadapi tantangan merupakan faktor kunci keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Penelitian mereka juga mengungkapkan bahwa santri dengan motivasi dan disiplin tinggi memiliki peluang besar untuk menyelesaikan hafalannya dibandingkan dengan mereka yang kurang tekun. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2021) menemukan bahwa tingkat kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an sangat bergantung pada semangat, motivasi tinggi, rasa percaya diri, dan kegigihan ketika menghadapi tantangan.

Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan di pesantren juga memainkan peran penting dalam meningkatkan atau menghambat *grit* santri. Pendekatan pembelajaran yang lebih sistematis, bimbingan intensif dari ustadzah, serta adanya target hafalan yang terstruktur dapat membantu meningkatkan ketekunan santri dalam menghafal. Motivasi dari lingkungan, baik dari keluarga maupun teman sebaya juga berperan dalam membangun semangat dan ketahanan santri dalam menjalani proses hafalan.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *grit* santri *tahfidz* di Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo masih didominasi oleh kategori sedang. Meskipun sebagian santri menunjukkan tingkat *grit* yang tinggi, terdapat pula santri dengan *grit* rendah yang membutuhkan perhatian lebih, terutama dalam hal motivasi, disiplin, dan konsistensi.

Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dari pihak pesantren untuk membangun lingkungan yang mendukung peningkatan grit santri, baik melalui sitem pembelajaran yang lebih terstruktur maupun pendekatan motivasional yang lebih efektif.

2. Tingkat *self efficacy* santri penghafal al-qur'an di Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *self efficacy* di kalangan santri putri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo bervariasi. Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa 12 santri (15,8%) memiliki grit tinggi, 54 santri (71,1%) berada dalam kategori *self efficacy* sedang, dan 10 santri lainnya (13,2%) memiliki *self efficacy* rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas santri memiliki tingkat *self efficacy* yang cukup baik, meskipun masih terdapat sebagian kecil santri yang mengalami kesulitan dalam membangun keyakinan terhadap kemampuan dirinya.

Self efficacy merupakan faktor penting dalam pencapaian tujuan individu, terutama dalam konteks Pendidikan dan penghafalan Al-Qur'an. Menurut Albert Bandura dalam Ghufron (2012) mendefinisikan *self efficacy* sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keyakinan ini berpengaruh terhadap motivasi, ketekunan, serta strategi yang digunakan dalam menghadapi tantangan.

Santri menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurussalam Lodoyo diharapkan memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi agar mencapai target hafalan. Dengan *self efficacy* yang kuat mereka dapat lebih siap menghadapi berbagai tantangan dalam menghafal, seperti kesulitan dalam memahami ayat-ayat, mengingat kembali ayat-ayat, serta menjaga konsistensi dalam menghafal. Menurut Nabila Noor et al (2023), dapat diukur melalui tiga aspek utama, yaitu tingkat kesulitan tugas, kemampuan menguasai berbagai aktivitas dan kepercayaan terhadap kemampuan dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan temuan penelitian, santri dengan *self-efficacy* rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengatur waktu antara kegiatan hafalan dan aktivitas lainnya di pondok. Mereka sering merasa kurang percaya diri, terutama ketika harus menghafal ayat-ayat panjang atau ayat-ayat yang memiliki kemiripan lafadz, sehingga lebih rentan melakukan kesalahan dalam mengingat kembali hafalan mereka. Selain itu, faktor lingkungan juga berperan dalam rendahnya *self-efficacy* sebagian santri.

Sebaliknya, santri dengan *self-efficacy* tinggi menunjukkan strategi belajar yang lebih efektif. Mereka cenderung mengulang hafalan secara mandiri sebelum setoran, berdiskusi dengan teman untuk mengatasi kesulitan dalam menghafal, serta memiliki manajemen waktu yang lebih baik dalam menyeimbangkan kegiatan hafalan dengan aktivitas lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa *self-efficacy* berperan penting

dalam menentukan keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga diperlukan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan rasa percaya diri dan strategi belajar mereka.

Berdasarkan teori dan penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa santri putri penghafal al-qur'an di Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo memiliki *self efficacy* yang bervariasi, tergantung pada pengalaman keberhasilan mereka dalam menghafal, motivasi yang diperoleh dari lingkungan serta adanya dukungan dari luar. Faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Betz (2007), Gibson & Mitchell (2011), dan Bandura (dalam Setyaputri 2021), yang meliputi pengalaman belajar, pengamatan terhadap orang lain, persuasi sosial, serta kondisi emosional individu.

Dengan demikian, *self efficacy* yang tinggi sangat diperlukan bagi santri putri penghafal Al-Qur'an agar mereka dapat menghadapi tantangan dalam menghafal dengan penuh keyakinan dan ketekunan. Oleh karena itu, dukungan dari lingkungan pesantren sangat diperlukan untuk meningkatkan keyakinan diri dalam menghafalkan Al-Qur'an.

3. Tingkat *social support* santri penghafal al-qur'an di Pondok Pesantren Nurus Salaam Lodoyo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *social support* di kalangan santri putri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo bervariasi. Berdasarkan analisis yang dilakukan,

ditemukan bahwa 10 santri (13,2%) memiliki *social support* tinggi, 58 santri (76,3%) berada dalam kategori *social support* sedang, dan 8 santri lainnya (10,5%) memiliki *social support* rendah.

Dukungan sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi serta ketahanan selama proses menghafalkan. Dukungan sosial dapat bersumber dari keluarga, teman sebaya, serta lingkungan pesantren, yang masing-masing memiliki pengaruh dalam membentuk semangat dalam menghadapi tantangan menghafalkan.

Santri putri Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo menghadapi berbagai tantangan dalam menghafalkan Al-Qur'an, mulai dari kejenuhan dan perasaan kurang percaya diri. Dalam situasi ini, dukungan sosial dari lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk menjaga semangat santri. Di pondok Pesantren Nurus Salam terdapat beberapa santri yang memiliki hubungan baik dengan teman sebaya atau sering melakukan *muraja'ah* bersama, mereka cenderung lebih percaya diri dalam menyetorkan hafalan. Sebaliknya, santri yang kurang mendapatkan dukungan sosial sering kali merasa lebih cepat lelah dan kurang termotivasi untuk melanjutkan hafalan kadang mereka juga menjadi malas dalam mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren.

Sejalan dengan temuan Pangaribuan et al. (2019), dukungan dari teman sebaya terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap ketahanan dalam mencapai sebuah tujuan. Selain dari teman sebaya, dukungan orang tua juga berperan penting dalam keberhasilan santri *tahfidz*.

Meskipun interaksi langsung dengan orang tua terbatas karena berada di dalam Pondok Pesantren.

Lingkungan pesantren juga memiliki peran besar dalam memberikan dukungan sosial. Interaksi dengan pendamping dan ustadzah dapat membantu santri dalam menjaga semangat dan menghadapi kesulitan hafalan. Berdasarkan wawancara dengan beberapa santri, mereka yang memiliki kedekatan dengan pembimbing merasa lebih mudah untuk meminta bantuan dan mendapatkan bimbingan tambahan dalam menghafal. Sebaliknya, santri yang merasa kurang dekat dengan pembimbing sering kali merasa ragu untuk mengungkapkan kesulitannya, sehingga berpengaruh pada kepercayaan diri mereka dalam menyetorkan hafalan. Sesuai dengan penelitian Widianoro et al. (2019), dukungan sosial dari lingkungan dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan meminimalkan kecemasan individu.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas santri memiliki tingkat social support yang cukup baik, meskipun masih terdapat sebagian kecil santri yang mengalami kurangnya dukungan lingkungan sekitar. Sehingga perlu perhatian lebih untuk meningkatkan dukungan sosial baik dari teman, pendamping, maupun lingkungan pesantren secara keseluruhan.

4. Pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Grit* santri putri penghafal al-qur'an di Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo

Hipotesis pertama Berdasarkan hasil uji yang sudah dilakukan peneliti dalam variabel ini, *self efficacy* dan *grit* memiliki nilai sig 0,001 < 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara variabel X1 (*self efficacy*) berperan penting dalam menentukan perubahan pada variabel Y (*grit*) yang artinya semakin tinggi tingkat *self efficacy* maka semakin tinggi tingkat *grit*, begitupun sebaliknya.

Self efficacy dan *grit* memiliki hubungan erat karena keduanya berkaitan dengan bagaimana seseorang menghadapi tantangan dan bertahan dalam jangka panjang. Individu dengan *self-efficacy* yang tinggi lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas, sehingga mereka tidak mudah menyerah ketika menghadapi hambatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Firdausi & Hidayah (2019) yang menemukan bahwa individu yang memiliki ketahanan tinggi dalam mencapai tujuan yang merupakan karakteristik utama *grit* mampu mengatasi berbagai tantangan karena keyakinan pada kemampuannya sendiri.

Bandura menjelaskan bahwa *self efficacy* meliputi tiga aspek, yakni tingkat kesulitan tugas, kemampuan menguasai aktivitas dan kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas. Ketiga aspek ini berkontribusi terhadap peningkatan *grit*. Individu yang yakin akan

kemampuannya cenderung akan lebih gigih dalam menghadapi tantangan dan terus berusaha hingga mencapai tujuannya.

Sejumlah penelitian telah membuktikan bahwa memiliki pengaruh yang kuat terhadap grit. Usher et al (2019) menemukan bahwa berkorelasi positif dengan grit pada siswa di Amerika Serikat dalam mencapai prestasi akademik. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Putri et al (2021), yang menunjukkan bahwa berpengaruh secara signifikan terhadap grit dalam komunitas KEPUL, membuktikan bahwa individu dengan *self-efficacy* tinggi lebih gigih dalam mencapai tujuan mereka.

Kemudian hasil penelitian oleh Oktaviana (2018) menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh sebesar 43,4% terhadap grit. Hal ini berarti bahwa hampir setengah dari faktor yang menentukan grit seseorang dapat dijelaskan oleh tingkat *self-efficacy* yang dimilikinya. Penelitian ini menegaskan bahwa individu dengan *self-efficacy* tinggi lebih mampu bertahan menghadapi kesulitan dan memiliki motivasi yang lebih besar dalam mencapai tujuan jangka panjang.

Dari hasil penelitian yang mengacu pada teori yang dikemukakan oleh tokoh terbukti bahwa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *grit*. Semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki oleh santri putri *tahfidz* maka semakin tinggi pula tingkat *grit* atau ketekunan yang dimilikinya. Dengan adanya *self efficacy* yang mendukung dapat memberikan dorongan yang lebih besar terhadap santri untuk lebih giat dalam menghafalkan al-qur'an.

5. Pengaruh *self efficacy* terhadap *Social Support* terhadap *grit* santri putri penghafal al-qur'an di Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo

Hipotesis kedua, berdasarkan uji yang telah dilakukan peneliti pada variabel social support terhadap variabel grit diperoleh nilai sig 0,583 > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kedua di tolak yang artinya variabel X2 (*social support*) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (*grit*) Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo.

Social support atau dukungan sosial merupakan bantuan yang diberikan oleh individu atau kelompok kepada seseorang untuk membantunya menghadapi tantangan hidup. Dukungan sosial diyakini dapat meningkatkan harga diri dan kesejahteraan psikologis seseorang. Menurut Sarafino & Smith (2011) dukungan sosial dapat diartikan sebagai bentuk kenyamanan, perhatian, dan bantuan yang diperoleh dari orang lain. Zimet dalam Aliyah & Sulisworo Kusdiyati (2021) menyatakan bahwa social support merupakan bantuan dari lingkungan yang dapat berupa pemberian motivasi dan meyakinkan individu terhadap suatu hal yang telah dipilihnya.

Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pola kehidupan pesantren yang membentuk kemandirian santri dalam menghadapi tantangan. Santri putri penghafal Al-Qur'an di pesantren sudah terbiasa dengan jadwal belajar yang disiplin dan

tuntutan untuk mencapai target hafalan. Oleh karena itu, mereka mungkin lebih bergantung pada motivasi diri dan tekad pribadi dibandingkan dengan dukungan dari lingkungan sekitar. Selain itu, metode pembelajaran di pesantren, seperti sistem tashih dan muroja'ah yang disiplin, dapat membentuk daya juang santri tanpa terlalu bergantung pada dorongan sosial dari orang lain.

Dukungan sosial atau *social support* merupakan bantuan yang diberikan oleh individu atau kelompok untuk membantu seseorang menghadapi tantangan hidup. Dalam konteks santri penghafal Al-Qur'an, dukungan ini dapat berasal dari keluarga, teman, dan guru yang memberikan motivasi serta bimbingan dalam proses menghafal. Meskipun dalam banyak penelitian sebelumnya, dukungan sosial terbukti memiliki peran dalam meningkatkan ketekunan seseorang, hasil penelitian ini justru menunjukkan bahwa pada santri putri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo, *social support* tidak berpengaruh signifikan terhadap *grit* mereka.

Mengacu pada teori *grit* yang dikembangkan oleh Angela Duckworth (2007) menyatakan bahwa ketekunan seseorang dalam mencapai tujuan jangka panjang dipengaruhi oleh perpaduan antara semangat (*passion*) dan ketekunan (*perseverance*). Dalam konteks santri penghafal Al-Qur'an, mereka dapat muncul dari rasa cinta terhadap Al-Qur'an serta keyakinan bahwa proses menghafalnya merupakan bentuk ibadah yang memiliki nilai tinggi. Sementara itu,

ketekunan mereka muncul dari pemahaman bahwa menghafal merupakan proses yang membutuhkan usaha yang lebih untuk menyelesaikan hafalan. Faktor-faktor ini lebih banyak berasal dari dorongan dalam diri santri sendiri daripada pengaruh eksternal seperti dukungan sosial.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan hasil oleh Pangaribuan & Savitri (2019) dan Oktaviana (2018), yang menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap grit. Namun, dalam konteks santri *tahfidz*, *grit* lebih banyak dipengaruhi oleh keyakinan diri dan kedisiplinan dalam menghafal, daripada dorongan eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *social support* tetap penting dalam memberikan kenyamanan emosional, faktor internal seperti *self-efficacy* dan komitmen pribadi lebih dominan dalam menentukan keberhasilan santri dalam menyelesaikan hafalan mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa santri putri penghafal Al-Qur'an lebih mengandalkan ketekunan dan motivasi intrinsik dalam mencapai target hafalannya dibandingkan dengan dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pesantren untuk lebih menekankan pada strategi peningkatan motivasi internal bagi santri agar mereka tetap gigih dalam menghafal Al-Qur'an, terlepas dari dukungan sosial yang mereka terima.

6. Pengaruh *self efficacy* dan *social support* terhadap *grit* santri putri penghafal al-qur'an di Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo

Hipotesis ketiga, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* dan *social support* memiliki pengaruh signifikan terhadap *grit* santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($<0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat keyakinan diri santri dalam kemampuannya serta semakin baik dukungan sosial yang mereka terima, maka semakin tinggi pula tingkat keyakinan diri untuk mencapai tujuannya.

Penelitian yang dilakukan oleh De Vera dkk., yang dipresentasikan dalam acara *Proceedings of 11th International Business and Social Science Research Conference* di Crowne Plaza Hotel, Dubai, menemukan bahwa ketekunan dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang berperan adalah *self-efficacy*, sedangkan faktor eksternal yang turut memengaruhi adalah dukungan sosial (*social support*) (Tualeka & Bashori, 2023). Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Duckworth, yang menyatakan bahwa *grit* dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu maupun lingkungan sekitarnya.

Kepercayaan diri santri dalam kemampuannya menghafal Al-Qur'an memainkan peran penting dalam menentukan ketekunan mereka. Faktor-faktor yang dapat membentuk *grit* antara lain

pengalaman keberhasilan dalam menyelesaikan hafalan sebelumnya, pengaruh model dari teman atau senior, dorongan verbal dari orang tua dan guru, serta kondisi psikologis seperti tingkat stres dan rasa percaya diri (Mora et al, 2023). Semakin kuat keyakinan santri terhadap kemampuannya, semakin besar kemungkinan mereka untuk tetap gigih dan bertahan dalam menghadapi tantangan selama proses menghafal.

Selain itu, dukungan sosial juga terbukti berperan dalam meningkatkan *grit* santri. Dukungan sosial dapat berasal dari berbagai pihak, seperti keluarga, teman sebaya, dan ustadz atau ustadzah di pesantren. Bentuk dukungan yang diberikan bisa berupa dukungan emosional dalam bentuk motivasi dan dorongan moral, dukungan instrumental melalui fasilitas pesantren yang mendukung proses menghafal, serta dukungan informasi dari guru terkait metode hafalan yang efektif.

Kehadiran lingkungan sosial yang positif dapat memberikan rasa nyaman dan motivasi bagi santri untuk tetap bertahan dalam proses menghafal, meskipun menghadapi berbagai tantangan. Selain itu, keberadaan teman sebaya yang memiliki tujuan yang sama juga dapat meningkatkan semangat santri dalam menyelesaikan hafalan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, *self efficacy* dan *social support* secara bersama-sama mempengaruhi *grit* santri sebesar 32,8%, yang berarti masih terdapat 67,2% faktor lain yang turut berkontribusi dalam meningkatkan *grit* santri. Namun, untuk

mengetahui kontribusi masing-masing variabel yang mempengaruhi grit dihitung dengan menggunakan nilai Beta standar (*Standardized Coefficients Beta*). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa self efficacy memberikan kontribusi sebesar 32,47% terhadap grit santri, sedangkan social support hanya memberikan kontribusi sebesar 0,31%. Dari hasil tersebut diketahui bahwa faktor utama yang mempengaruhi *grit* santri adalah *self efficacy*, sedangkan *social support* memiliki pengaruh yang sangat kecil dan tidak signifikan.

Selain *self efficacy* dan *social support*, terdapat 67,2% faktor yang dapat mempengaruhi *grit* santri. Menurut Jex ada beberapa faktor lain yang ikut berperan dalam peningkatan grit yakni *image*, *autonomy*, *leadership* dan *grow mindset* (Ibtihajmawati & Primanita, 2024). Selain itu dalam konteks pondok pesantren, *grit* santri juga dipengaruhi oleh motivasi intrinsik, metode pembelajaran, kondisi psikologis, serta lingkungan fisik dan sosial pesantren.

Motivasi intrinsik yang muncul dari dalam diri santri, seperti keinginan untuk mendapatkan ridha Allah dan kecintaan terhadap Al-Qur'an, dapat menjadi faktor utama dalam membentuk ketahanan mereka. Selain itu, metode pembelajaran yang efektif, seperti penggunaan teknik muroja'ah, talaqqi, dan *tahfidz* berbasis pemahaman, dapat membantu santri mempertahankan hafalan mereka dengan lebih baik. Faktor psikologis seperti tingkat stres dan kesejahteraan mental juga dapat memengaruhi seberapa besar ketekunan santri dalam

menghadapi kesulitan selama proses menghafal. Faktor lain yang turut berpengaruh adalah aspek sosial budaya di pesantren, yang merefleksikan nilai-nilai keagamaan yang kuat (Prabowo, 2024). Santri yang tumbuh dalam lingkungan pesantren dengan budaya religius yang dominan cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih besar untuk menjaga hafalannya, karena mereka menganggap menghafal Al-Qur'an sebagai bentuk ibadah dan investasi spiritual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Oktaviana (2018) bahwa faktor internal *self efficacy* memiliki nilai lebih besar daripada faktor eksternal *social support*. Temuan dalam penelitian ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan strategi untuk meningkatkan *grit* santri penghafal Al-Qur'an. Pesantren dapat memberikan program pelatihan dan motivasi yang bertujuan untuk meningkatkan *grit* santri, seperti dengan memberikan apresiasi atas pencapaian mereka serta memberikan pelatihan strategi menghafal yang lebih efektif. Selain itu, peran dukungan sosial dari keluarga, guru, dan teman sebaya juga perlu diperkuat dengan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi santri dalam menjalankan proses *tahfidz*.

Pesantren juga dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis kebutuhan santri agar mereka dapat menghafal dengan lebih efektif dan tetap mempertahankan ketekunan mereka. Dengan demikian, kombinasi dari peningkatan, penguatan dukungan sosial, serta pengembangan strategi pembelajaran yang tepat

diharapkan dapat membantu santri mencapai target hafalannya dengan lebih optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat *grit* santri putri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo bervariasi. Beberapa santri menunjukkan ketekunan dan semangat yang tinggi dalam mencapai target hafalan mereka, sedangkan sebagian lainnya mengalami kendala seperti rasa malas, kurangnya motivasi, serta kesulitan dalam mempertahankan hafalan. Faktor-faktor seperti daya juang, komitmen, serta kesadaran santri terhadap pentingnya menghafal Al-Qur'an turut memengaruhi tingkat ketekunan mereka dalam mencapai target hafalan.

Tingkat *self-efficacy* santri putri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo juga beragam. Sebagian santri memiliki keyakinan diri yang kuat dalam menyelesaikan hafalan, yang membuat mereka lebih tekun dan pantang menyerah dalam menghadapi tantangan. Namun, ada juga santri yang merasa ragu dengan kemampuannya sehingga kurang percaya diri dan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam menghafal. Tingkat *self-efficacy* ini dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, dukungan lingkungan, serta strategi yang mereka gunakan dalam proses menghafal.

Dukungan sosial atau *social support* dari keluarga, teman, dan lingkungan pesantren berperan penting dalam meningkatkan semangat

santri dalam menghafal Al-Qur'an. Santri yang mendapatkan dukungan emosional, motivasi, serta bimbingan dari orang-orang di sekitar mereka cenderung lebih termotivasi dan lebih gigih dalam mencapai target hafalan. Sebaliknya, santri yang merasa kurang mendapatkan dukungan sosial seringkali mengalami penurunan semangat dan menghadapi kesulitan dalam mempertahankan hafalannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap grit. Santri yang memiliki tingkat keyakinan diri yang tinggi terhadap kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an lebih tekun dan lebih gigih dalam menghadapi berbagai tantangan. Mereka cenderung lebih percaya bahwa mereka mampu mencapai target hafalan, sehingga tidak mudah menyerah ketika menghadapi hambatan dalam proses menghafal.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap grit santri putri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurussalam Lodoyo. Hal ini disebabkan oleh pola kehidupan pesantren yang menanamkan kemandirian, kedisiplinan, serta motivasi intrinsik dalam mencapai target hafalan. Santri lebih bergantung pada keyakinan diri dan tekad pribadi daripada dorongan eksternal seperti dukungan sosial. Meskipun *social support* dapat memberikan kenyamanan emosional, faktor internal seperti *self-efficacy* dan komitmen pribadi lebih berperan dalam menentukan ketekunan santri. Oleh karena itu, pesantren

perlu menekankan strategi yang memperkuat motivasi intrinsik santri agar mereka dapat mempertahankan ketekunan dalam menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini mengungkap bahwa *self efficacy* dan *social support* berpengaruh signifikan terhadap *grit* santri penghaal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurussalam Lodoyo, dengan *self efficacy* menjadi faktor dominan. Semakin besar keyakinan santri terhadap kemampuannya, semakin tinggi ketekunan mereka dalam proses menghafalkan. Meskipun dukungan sosial memberikan kontribusi yang lebih kecil, keberadaan lingkungan sosial yang positif tetap berperan dalam motivasi santri. Selain itu, faktor lain seperti motivasi intrinsik, metode pembelajaran, kondisi psikologis serta budaya religius di pesantren turut berperan dalam membentuk ketekunan santri. Dengan demikian, upaya meningkatkan *self efficacy*, memperkuat dukungan sosial, dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif menjadi langkah dalam membantu santri mempertahankan ketekunan mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

B. Saran

a. Bagi Instansi

Lembaga pesantren disarankan untuk mengembangkan program yang lebih sistematis dalam meningkatkan *self efficacy* santri, seperti melalui pelatihan motivasi dan mentoring. Selain itu, pesantren juga perlu memperkuat dukungan sosial dengan mempererat hubungan antar santri, pendamping, ustadz/ustadzah, dan orang tua supaya santri lebih

termotivasi dalam menghafal, serta dapat menerapkan pembelajaran yang inovatif dan interaktif untuk menghindari rasa putus asa santri.

b. Bagi Subjek Penelitian

Santri tahfidz diharapkan untuk memperkuat keyakinan diri dalam menghafal Al-Qur'an dengan menerapkan strategi belajar yang efektif serta memanfaatkan dukungan dari lingkungan. Selain itu, menjalin hubungan yang baik dengan teman, keluarga, dan ustadz/ustadzah juga sangat penting guna mendapatkan dukungan sosial yang dapat meningkatkan motivasi serta ketekunan dalam menghafal. Santri *tahfidz* juga perlu mengatur waktu dengan baik agar dapat menyeimbangkan antara hafalan, akademik, dan kegiatan lain di Pondok Pesantren.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel tambahan seperti motivasi intrinsik, *growth mindset* dan strategi belajar guna memperdalam mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketekunan seperti *growth mindset dan image*. Selain itu, cakupan penelitian dapat diperluas dengan melibatkan populasi yang lebih beragam seperti membandingkan santri putra dan putri serta perbandingan *grit* santri antar pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Afskar, A. (2024). *Hubungan Self Efficacy Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Organisasi Intra Fakultas Psikologi*. UIN MALANG.
- Al Waro, M., 'Ulya, R., & Utomo, Y. (2023). Pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap motivasi menghafal al qur'an (sd ta'miriyah surabaya). *Ta'dibuna*, 12.
- Aliyah, P. N., & Sulisworo Kusdiyati. (2021). Pengaruh Perceived Social Support terhadap Psychological Distress pada Remaja SMA di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(1), 59–68. <https://doi.org/10.29313/jrp.v1i1.226>
- Aprilia, A., Masyithoh, S., & SAM, M. (2021). Pengaruh Budaya Belajar terhadap Self-Efficacy Siswa Cerdas Istimewa di Sekolah Menengah Atas. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3). <https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i3.258>
- Arif, D., Sugardhana, S., & Santi Budiani, M. (2022). Hubungan Psychological Capital dan Dukungan Sosial dengan Grit pada Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(03), 232–250. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v10i03.54271>
- Azwar, S. (2007). *Reabilitas dan Validitas* (VII). PUSTAKA PELAJAR.
- Azwar, S. (2011). *Sikap dan Perilaku Dalam : Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* . Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Pustaka Belajar.
- Chairani, L. & S. M. A. (2010). *PSIKOLOGI SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN Peranan Regulasi Diri*. PUSTAKA PELAJAR.
- Charoline, C., & Mujazi, M. (2022). Pengaruh dukungan orang tua terhadap grit pada siswa di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 549. <https://doi.org/10.29210/30032136000>

- Chikita Mualiffah, I., Arjanggi, R., Psikologi Universitas Islam Sultan Agung, F., Author, C., Kunci, K., Sosial Teman Sebaya, D., & Diri, E. (2021). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Efikasi Diri pada Santriwati Penghafal Al-Qur'an Di PonPes Demak. *Jurnal Unissula*.
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: Perseverance and Passion for Long-Term Goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087–1101. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>
- Efendi, R., & Psikologi, J. (2013). 61 JSIP 2 (2) (2013) Journal of Social and Industrial Psychology SELF EFFICACY: STUDI INDIGENOUS PADA GURU BERSUKU JAWA. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 2(2), 61–67. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip>
- Eskreis-Winkler, L., Shulman, E. P., Beal, S. A., & Duckworth, A. L. (2014). The grit effect: Predicting retention in the military, the workplace, school and marriage. *Frontiers in Psychology*, 5(FEB). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2014.00036>
- Fadilla, Z., Ketut Ngurah Ardiawan, M., Eka Sari Karimuddin Abdullah, M., Jannah Ummul Aiman, M., & Hasda, S. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF* (N. Saputra, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <http://penerbitzaini.com>
- Fajar, A. (2023). *PENGARUH GROWTH MINDSET TERHADAP GRIT AKADEMIK PADA SANTRI PESANTREN MAHASISWA AL-HIKAM MALANG*. UIN MALANG.
- Firdausi, F., & Hidayah, A. (2019). Kecerdasan Intrapersonal dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Santri Mahasiswa Dalam Menghafal Al-qur'an. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 19(1), 43. <https://doi.org/10.14421/qh.2018.1901-03>

- Fitria, Dea. , W. Christian. , M. (2023). Membuka Formula Keberhasilan Belajar : Kemandirian, Motivasi, dan Dukungan Sosial Sebagai Kunci Untuk Hasil Yang Cemerlang. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1.
- Ghufron, M. N. & S. R. R. (2012). *Teori-Teori Psikologi* (Kusumaningratri Rose, Ed.; III). AR-RUZZ MEDIA.
- Hadiyani, N. (2019). *Pengaruh dukungan sosial, hardiness, dan jenis kelamin terhadap adaptabilitas karier pada mahasiswa tingkat akhir*. Bachelor's thesis, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hafni Sahir, S. (2021). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati, Ed.; 1st ed.). PENERBIT KBM INDONESIA. www.penerbitbukumurah.com
- Hidayanti, N. (2023). 626 Implikasi Self Efficacy Albert Bandura dalam Pendidikan Agama Islam Implikasi Self Efficacy Albert Bandura dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(4). https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i4.618
- Ibrahim, Andi. , A. A. H. M. B. A. M. A. D. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN* (I. Ismail, Ed.; 1st ed.). GINADARMA ILMU.
- Ibtihajmawati, & Primanita, R. (2024). Kontribusi Grow Midset (grit). *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7, 1.
- Iryani, E., Ali, H., & Rosyadi, K. I. (2021). *BERFIKIR Kesisteman Dalam Social Support: Ta'awun Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di MAS Al-Ihsaniyah Sarang Burung Muaro Jambi*. 2(1), 414–415. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1>
- Jonathan, H., & Hadiwono, A. (2020). Tempat Pengembangan Grit. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 2(2), 2067. <https://doi.org/10.24912/stupa.v2i2.8591>
- Lianto, L. (2019). Self-Efficacy: A Brief Literature Review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2), 55. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>

- Lubis, Z. (2024, September). *Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 286: Allah Tidak Membebani Manusia di Luar Kemampuannya*. NU ONLINE.
- Mahendika, D., & Sijabat, S. G. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial, Strategi Coping, Resiliensi, dan Harga Diri Terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa SMA di Kota Sukabumi Article Info ABSTRAK. *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 1(02), 76–89. <https://doi.org/10.58812/jpkws.v1i02.261>
- Masita, R., Destania Khirana, R., & Gulo, S. P. (2020). Santri Penghafal Alquran: Motivasi dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau. *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 3(1), 75–76. <https://doi.org/1010.24014/idarotuna.v3i1>.
- Mikarsa, H. L., & Putri, D. K. (2023a). The Effect of Parenting Style on Grit Pengaruh Parenting Style Terhadap Grit. *Psikostudia Jurnal Psikologi*, 12(4), 509–516. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v12i4>
- Mora, Linda. , H. Arif. , W. W. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Grit Pada Mahasiswa Psikologi di Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 8. <https://doi.org/10.36805/psychopedia.v8i1.5538>
- Nabila Noor, H., Pihasniwati, P., Psikologi, P., Ilmu Sosial, F., & Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (2023b). Gambaran Efikasi Diri Mahasiswa Santri Penghafal Al-Qur'an. *Jurnal Psikologi Integratif*, 11(2), 188–204. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v11i1.2774>
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Nugraheni, I. L. (2018). Hubungan Self Efficacy terhadap Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu

- Pendidikan Universitas Lampung. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 53–54.
<https://doi.org/10.31849/lectura.v9i1.923>
- Nuzulia, S. (n.d.). *DINAMIKA STRES KERJA*.
- Pangaribuan, N., & Savitri, J. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Grit pada Mahasiswa Anggota PSM di Universitas “X” Bandung. *Humanitas*, 3(2), 103–114. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v3i2.2167>
- Prabowo, P. (2024). Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Berbasis Kitab Kuning. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 150–159. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i4.1954>
- Putri, R., Pismawenzi, & Ardias, W. (2021). Pengaruh Self Efficacy dan Self Compassion terhadap Grit pada Komunitas Kepul. *Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb*. <https://doi.org/10.15548/ALQALB.V12I2.3206>
- Adawiyah, R. (2013). Kecerdasan Emosional, Dukungan Sosial dan Kecenderungan Burnout. *Persona Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 99–107. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i2.97>
- Rasyid, Muhammad. M. (2015). *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur’an*. Elex Media Komputindo.
- Richardson Justin AND Postmes, T. A. N. D. S. K. (2022). Social capital, identification and support: Scope for integration. *PLOS ONE*, 17(4), 1–23. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0266499>
- Ridha Nikmatur. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 62–70. <https://e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/18>
- Sa’dulloh, S. Q. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-qur’an*. Gema Insani Press.
- Sarafino, E. P. ., & Smith, T. W. . (2011). *Health psychology : biopsychosocial interactions*. Wiley.

- Setyaputri, N. (2021). *Bimbingan dan Konseling Belajar Teori dan Aplikasinya* (G. Hanggara, Ed.; 1st ed.). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D* (19th ed.). ALFABETA, CV.
- Suryani, C. (n.d.). *Dukungan Sosial di Media Sosial*.
- Tanjung, N. K., Lisa, D., & Satyawan, I. (2021). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Grit pada Siswa TNI di Lembaga “X” Kota Bandung. *Humanitas*, 5(1), 61–75. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v5i1.3338>
- Tualeka, T. D., & Bashori, K. (2023). Menjelajahi Grit: Sebuah Kajian Literatur Naratif. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6, 6341–6342. <https://doi.org/10.54371/jhip.v6i8.1946>
- Usher, E. L., Li, C. R., Butz, A. R., & Rojas, J. P. (2019). Perseverant grit and self-efficacy: Are both essential for children’s academic success? *Journal of Educational Psychology*, 111(5), 877–902. <https://doi.org/10.1037/edu0000324>
- Widiantoro, D., Nugroho, S., & Arief, Y. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dari Dosen Dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.33367/psi.v4i1.649>
- Yapono, F., & Gotong Royong Masohi Maluku Tengah Suharnan, S. (2013). Konsep-Diri, Kecerdasan Emosi Dan Efikasi-Diri. *Persona Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3), 208–216. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i3.136>
- Sari, E., Pusparini, A., Maulidiyah, M. S., & Oktavia, W. K. (2024). Peran Self Efficacy Terhadap Grit melalui Self-Regulated Learning sebagai Mediator. *Seminar Nasional Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 3(1). <https://seminar.uad.ac.id/index.php/SNFP/article/view/15849>

LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

Nomor : 136/FPsi.1/PP.009/1/2025
Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

24 Januari 2025

Kepada Yth.
Pengasuh Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo
Jl. Diponegoro No.105, Dadapan, Kedung Bunder, Kec.
Sutojayan Kabupaten Blitar, Jawa Timur
di Tempat

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : ABIDA DALLA MASLACHA/210401110198
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo
Judul Skripsi : PENGARUH SELF EFFICACY DAN SOCIAL SUPPORT TERHADAP GRIT PADA SANTRI PUTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN NURUS SALAM LODOYO
Dosen Pembimbing : Muhammad Arif Furqon, M.Psi., Psikolog
Tanggal Penelitian : 24-01-2025 s.d 07-02-2025
Model Kegiatan : Offline

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Ali Ridho

Tembusan:

1. Dekan;
2. Para Wakil Dekan;
3. Ketua Jurusan;
4. Arsip.



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : zBEYo7



الْمَجْدُ الْإِسْلَامِيُّ نُورُ السَّلَامِ
**PONDOK PESANTREN
 NURUS SALAM LODOYO**
 NSP : 510235050170

Alamat : Jln. Diponegoro 105 Kedungbunder Sutojayan Kab. Blitar / Website : www.nusalodoyo.com

Nomor : 024 /PP.NUSA/A.1/II/2025
 Lampiran : -
 Perihal : Balasan Surat Izin Penelitian

Kepada
 Yth, **Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**
 Di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berkenaan dengan permohonan izin penelitian dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir mahasiswa :

Nama : ABIDA DALLA MASLACHA
 NIM : 210401110198
 Prodi : Psikologi
 Judul Skripsi : PENGARUH SELF EFFICACY DAN SOCIAL SUPPORT TERHADAP GRIT PADA SANTRI PUTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN NURUS SALAM LODOYO.

Dengan ini kami atas nama Pengasuh Pondok Pesantren Nurussalam Lodooyo memberikan izin untuk kegiatan penelitian tersebut.

Demikian Surat balasan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

13 Februari 2025
 Pengasuh Pondok Pesantren

Drs. KH. Agus Muazin, M.Pd.I.

KUESIONER PENELITIAN

**PENGARUH SELF EFFICACY DAN SOCIAL SUPPORT TERHADAP
GRIT SANTRI PUTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN NURUS SALAM LODOYO**

Kepada responden yang terhormat

Saya Abida Dalla Maslacha mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang saat ini melaksanakan penelitian skripsi program studi sarjana psikologi (S1). Saya memohon kesediaan saudara untuk melengkapi dan menjawab pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada pilihan yang telah disediakan.

Seluruh data dan informasi yang saudara berikan akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik penelitian semata. Saya ucapkan terima kasih kepada saudara yang sudah bersedia meluangkan waktu untuk membantu mengisi kuesioner ini secara objektif.

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Pernyataan di bawah ini silahkan diisi sesuai dengan pendapat atau opini saudara dengan memberikan tandah ceklist (✓) pada jawaban yang dianggap lebih cocok menggambarkan pribadi saudara, adapun makna dari tanda jawaban tersebut adalah sebagai berikut :

-
- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Jumlah hafalan :

A. SKALA *SELF EFFICACY*

No	Skala	SS	S	TS	STS
1.	Meskipun kesulitan dalam menghafalkan al-qur'an, saya yakin mampu menyelesaikannya.				
2.	Saya membuat jadwal harian untuk menghafal al-qur'an				
3.	Meskipun jadwal kegiatan pondok padat, saya yakin mampu menghafal dan menjaga hafalan dengan baik.				
4.	Saya istiqomah melakukan muraja'ah untuk memperkuat hafalan dengan baik.				
5.	Kesulitan mengatur waktu membuat hafalan saya berantakan.				
6.	Saya enggan membuat jadwal khusus untuk menghafalkan al-qur'an				
7.	Saya menyelesaikan target hafalan dengan cara jujur, sesuai dengan kemampuan diri.				
8.	Saya percaya mampu menyelesaikan target hafalan sesuai waktu yang sudah ditentukan				
9.	Saya merasa kesulitan dalam menjaga hafalan karena				

	bersamaan dengan aktivitas lain				
10.	Saya yakin memiliki kemampuan untuk menyelesaikan target hafalan				
11.	Saya aktif mencatat ayat-ayat al-qur'an untuk membantu proses menghafalkan al-qur'an				

B. SKALA SOCIAL SUPPORT

No	Skala	SS	S	TS	STS
1.	Kehadiran saya dianggap membawa suasana positif oleh orang-orang yang mendukung saya				
2.	Saya merasa orang-orang terdekat percaya dengan kemampuan saya dalam menyelesaikan hafalan al-qur'an				
3.	Keluarga memberikan dukungan bagi saya dalam mencapai target hafalan.				
4.	Saya mendapat bantuan dan dukungan emosional dari keluarga dalam proses menghafal Al-Qur'an				
5.	Orang terdekat merasa senang saat saya memilih untuk menghafal al-qur'an				
6.	Teman-teman di pesantren membantu saya dalam meningkatkan hafalan al-qur'an				
7.	Saya nyaman berbagi pengalaman dalam menghafal al-qur'an dengan teman-teman di pesantren				

8.	Saya dapat membicarakan kesulitan dalam hafalan dengan keluarga secara terbuka				
9.	Teman-teman memberikan semangat ketika saya merasa lelah dalam menghafalkan al-qur'an				
10.	Pengasuh, ustadzah dan pendamping selalu memberikan dukungan yang menjadikan sumber motivasi dan penyemangat dalam menghafal, sehingga saya merasa sangat berharga.				
11.	Keluarga bersedia membantu dalam membuat keputusan yang mendukung proses hafalan saya				
12.	Saya dapat membicarakan kesulitan serta tantangan dalam menghafal al-qur'an dengan teman-teman di pesantren				
13.	Dukungan teman-teman membantu saya untuk tetap tenang dan fokus dalam menghadapi kesulitan.				
14.	Saya lebih memilih menyelesaikan masalah sendiri daripada meminta bantuan keluarga				

C. SKALA GRIT

No	Skala	SS	S	TS	STS
1.	Ide dan kegiatan baru terkadang mengalihkan perhatian saya dari ide sebelumnya				
2.	Kegagalan tidak mematahkan semangat saya dalam menghafalkan al-qur'an				

3.	Saya akan fokus saat menetapkan sebuah tujuan/				
4.	Meskipun membutuhkan waktu yang lama untuk menghafalkan al-qur'an saya tetap akan menghafalkannya.				
5.	Saya bisa mempertahankan fokus pada kegiatan/ pekerjaan yang membutuhkan waktu lebih lama untuk diselesaikan.				
6.	Saya pasti menyelesaikan apa yang telah di mulai, namun terkadang ingin menyerah di pertengahan proses.				
7.	Kesulitan menghafal sering membuat saya berhenti sejenak untuk menghafal				
8.	Saya pernah tertarik pada peminatan lain selama sesaat yang menjadikan minat menghafal hilang				
9.	Saya bangkit dari kegagalan untuk menyelesaikan tantangan menghafal.				
10.	Saya memiliki ketahanan yang tinggi dalam menghadapi rintangan atau kesulitan yang muncul dalam proses menghafalkan,				
11.	Saya sering kurang fokus dalam menghafal sebab minat menghafal yang sering berubah				
12.	Ketika hafalan terasa berat saya kehilangan motivasi untuk menghafalkannya.				
13.	Saya secara aktif berusaha untuk meningkatkan fokus dalam kegiatan pondok agar dapat mencapai hasil hafalan yang maksimal.				

PERSETUJUAN PROFESSIONAL JUDGEMENT

Hal : Permohonan Validasi Instrumen Penelitian
Lampiran : 1 Bandel

Yth. Ibu Umdatul Khoirot M.Psi
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,
Sehubungan dengan rencana penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, dengan ini saya :

Nama Lengkap : Abida Dalla Maslacha
NIM : 210401110198
Program Studi/Fakultas : Fakultas Psikologi
Dosen Pembimbing : Muhammad Arif Furqon, M.Psi.
Judul Penelitian : "Pengaruh *Self Efficacy* dan *Social Support* Terhadap *Grit* Santri Putri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurussalam Lodoyo"
Instrumen yang akan divalidasi : 1. Skala *Self Efficacy*
2. Skala *Social Support*
3. Skala *Grit*

Peneliti memerlukan ahli materi untuk memberikan *judgment* (penilaian) terhadap instrument yang telah peneliti rancang. Karena itu, peneliti mengajukan permohonan kepada Ibu untuk bisa memberikan *judgment* (penilaian) dan saran demi mendapatkan instrumen yang layak untuk diterapkan. Dengan itu, bersama dengan lembar ini, saya lampirkan

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Malang, 24 Januari 2025


Abida Dalla Maslacha
 NIM. 210401110198

LEMBAR EXPERT JUDGMENT

Judul Penelitian : Pengaruh *Self Efficacy* dan *Social Support* Terhadap *Grit* Santri Putri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Salam Lodoyo

Penyusun : Abida Dalla Maslacha

Validator : Umdatul Khoirot M.Psi

Tanggal : Januari 2025

Petunjuk Pengisian :

1. Lembar *expert judgment* ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai konsultan ahli.
2. Dimohon Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan penilaian pada setiap item dengan memberikan tanda ✓ (*checklist*) pada kolom penilaian yang angkanya sesuai. Penilaian item dilakukan dengan cara memberikan angka 1 (tidak relevan) sampai dengan 5 (sangat relevan) pada blanko yang telah disediakan. Semakin mendekati angka 1 maka penilaian semakin tidak relevan, dan semakin mendekati angka 5 maka penilaian semakin relevan.
3. Komentar atau saran Bapak/Ibu mohon ditulis pada kolom yang telah disediakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar *expert judgment* ini. Saya ucapkan terima kasih.

FORMAT VALIDASI INSTRUMEN STATISTIK *SELF EFFICACY*

Self efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan mencapai sebuah tujuan. Keyakinan ini berakar pada kekuatan individu untuk menghadapi berbagai tantangan atau kesulitan. Dalam penelitian ini, skala *self efficacy* disusun dengan mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Bandura (1997). Skala ini terdiri dari tiga aspek yakni *level*, *strength*, dan *generality*. Alat ukur ini di adaptasi dan di modifikasi dari instrument yang dibuat oleh Ahmad Afskar (2024). Skala ini memiliki total item sebanyak 15 item. Berikut adalah table *blueprint* yang menggambarkan variabel *self efficacy*.

Blueprint Skala Self Efficacy

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
		F	U	
<i>Level</i>	Merencanakan dan mengatur diri saat menyelesaikan tugas	3	7,8	5
	Memiliki keyakinan untuk menghadapi tugas yang menekan dan sulit	14,2	-	
<i>Strength</i>	Berusaha dengan tekun saat menyelesaikan tugas	9,15	1,12	5
	Memiliki dedikasi yang tinggi untuk mempelajari materi kuliah ketika menghadapi ujian	5	-	
<i>Generality</i>	Mampu mengatasi berbagai situasi yang menantang selama proses menghafalkan	4,10,13	6,11	5
Total				15

Self Efficacy

No	Aspek	Indikator	Item asli	Nilai reliabilitas	Item modifikasi	Nilai relevansi				
						1	2	3	4	5
1.	Level	Merencanakan dan mengatur diri saat menyelesaikan tugas	Saya membuat daftar tugas kuliah dan tugas-tugas organisasi yang harus saya selesaikan	0.76	Saya membuat jadwal harian untuk menghafal dan muroja'ah hafalan al-qur'an		✓			
			Kegagalan saya dalam mengatur waktu menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian tugas kuliah dan membuat kegiatan organisasi menjadi kacau		Saya merasa kesulitan mengatur waktu sehingga hafalan saya menjadi berantakan					
			Saya enggan membuat jadwal yang mengatur waktu belajar dan kegiatan organisasi		Saya enggan membuat jadwal khusus untuk menghafal dan muroja'ah		✓			
		Memiliki keyakinan untuk menghadapi tugas yang	Saya memiliki waktu yang cukup untuk fokus pada pembelajaran dan menjalankan tanggung jawab di organisasi		Saya memiliki waktu yang cukup untuk fokus dalam mengulang hafalan al-qur'an			✓		

menyelesaikan target hafalan? Memulai hafalan?

↓
 Edeh alhamdulillah ya.
 mm yg lebih cocok y tanggung jawab.

Self Efficacy

No	Aspek	Indikator	Item asli	Nilai reliabilitas	Item modifikasi	Nilai relevansi				
						1	2	3	4	5
1.	Level	Merencanakan dan mengatur diri saat menyelesaikan tugas	Saya membuat daftar tugas kuliah dan tugas-tugas organisasi yang harus saya selesaikan	0.76	Saya membuat jadwal harian untuk menghafal dan muroja'ah hafalan al-qur'an		✓			
			Kegagalan saya dalam mengatur waktu menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian tugas kuliah dan membuat kegiatan organisasi menjadi kacau		Saya merasa kesulitan mengatur waktu sehingga hafalan saya menjadi berantakan		✓			
			Saya enggan membuat jadwal yang mengatur waktu belajar dan kegiatan organisasi		Saya enggan membuat jadwal khusus untuk mengatur waktu menghafal dan muroja'ah		✓			
		Memiliki keyakinan untuk menghadapi tugas yang	Saya memiliki waktu yang cukup untuk fokus pada pembelajaran dan menjalankan tanggung jawab di organisasi		Saya memiliki waktu yang cukup untuk fokus dalam mengulang hafalan al-qur'an			✓		

menyelesaikan target hafalan? Memulai hafalan?

↓
 Edeh alhamdulillah ya.
 mm yg lebih cocok y tanggung jawab.

Catatan dan masukan untuk peneliti :
Secara keseluruhan sudah oke hanya saja geografi artem perlu disesuaikan dg
konteks pengantar At-Burana.

FORMAT VALIDASI INSTRUMEN STATISTIK *SOCIAL SUPPORT*

Social support atau dukungan sosial adalah keyakinan bahwa individu mendapatkan dukungan yang memadai dari orang-orang di sekitarnya, seperti keluarga, teman, atau lingkungan sosial, terutama ketika individu membutuhkan sebuah bantuan. Dalam penelitian ini, skala *social support* disusun dengan mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Zimet (1988) yakni *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MPSS). Skala ini terdiri dari tiga aspek, yaitu dukungan keluarga, dukungan teman, dan dukungan *significant others*. Skala ini diadaptasi dan dimodifikasi dari instrumen yang dibuat oleh Hadiyani (2019). Skala ini memiliki total item sebanyak 12 item. Berikut adalah table *blueprint* yang menggambarkan variabel *social support*.

Blueprint Skala Social Support

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
		F	U	
Aspek dukungan keluarga	Mendapatkan bantuan dan dukungan emosional dari keluarga	3, 8, 11	-	4
	Memperoleh penyelesaian masalah melalui keluarga	4		
Aspek dukungan teman	Mendapatkan bantuan dari teman	6		4
	Memperoleh strategi coping yang efektif dalam menyelesaikan masalah melalui teman	12	-	
	Berbagi kesenangan dan kesulitan bersama teman	7, 9		
Aspek dukungan significant others	Merasa dihargai dan dapat dipercaya	2, 10	-	4
	Merasa orang lain bisa nyaman ketika berada bersama individu	1, 5		
Total				12

Social Support

No	Aspek	Indikator	Item asli	Nilai reliabilitas	Item modifikasi	Nilai relevansi				
						1	2	3	4	5
1.	Aspek dukungan Keluarga	Mendapatkan bantuan dan dukungan emosional dari keluarga	Keluarga saya benar-benar berusaha membantu saya. Saya dapat membicarakan masalah saya dengan keluarga	0,88	Keluarga saya benar-benar memberikan dukungan bagi saya dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an Saya dapat membicarakan kesulitan dalam hafalan saya dengan keluarga secara terbuka	✓				
			Keluarga saya bersedia membantu dalam membuat keputusan		Keluarga saya bersedia membantu dalam membuat keputusan yang mendukung proses hafalan saya	✓				
		Memperoleh penyelesaian masalah melalui keluarga	Saya mendapatkan bantuan dan dukungan secara emosional yang saya butuhkan dari keluarga		Saya mendapat bantuan dan dukungan emosional dari keluarga saya dalam proses hafalan Al-Qur'an					

→ arahkan ke pengisian an masalah ya...
Kalau kurang dukungan
saya by aspek di atas

2.	Aspek dukungan teman	<p>Mendapatkan bantuan dari teman</p> <p>Memperoleh strategi coping yang efektif dalam menyelesaikan masalah melalui teman</p> <p>Berbagi kesenangan dan kesulitan bersama teman</p>	<p>Teman-teman saya benar-benar berusaha membantu saya</p> <p>Saya bisa membicarakan masalah saya dengan teman-teman saya</p> <p>Saya bisa mengandalkan teman-teman saya ketika ada masalah</p> <p>Saya memiliki teman yang bisa berbagi suka dan duka</p>	<p>Teman-teman di pesantren membantu saya dalam menjaga dan meningkatkan hafalan.</p> <p>Saya dapat membicarakan kesulitan serta tantangan saya dalam menghafal Al-Qur'an dengan teman-teman di pesantren</p> <p>Saya nyaman berbagi pengalaman dalam menghafalkan dengan teman-teman di pesantren</p> <p>Teman-teman saya memberikan semangat ketika saya merasa Lelah dalam menghafalkan Al-Qur'an</p> <p>Saya merasa orang-orang terdekat saya percaya pada kemampuan saya untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>
3.	Aspek dukungan significant others	<p>Merasa dihargai dan dapat dipercaya selama proses menghafalkan</p>	<p>Ada orang yang siap sedia dalam berbagi suka dan duka</p>	<p>Saya merasa orang-orang terdekat saya percaya pada kemampuan saya untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an</p>	<p>✓</p>

FORMAT VALIDASI INSTRUMEN STATISTIK *GRIT*

Grit didefinisikan sebagai tingkat ketekunan, stabilitas minat, serta semangat individu dalam mencapai tujuan jangka panjang, meskipun dihadapkan pada berbagai hambatan dan tantangan. Dalam penelitian ini, skala *Grit* disusun dengan mengacu pada aspek yang berasal dari buku terjemahan Angel Duckworth yang berjudul *Grit: the Power of passion and perseverance* (Duckworth et al., 2007). Skala ini terdiri dari dua aspek yakni konsistensi Minat (*consistency of interest*) dan ketekunan dalam berusaha (*perverence of effort*). Skala ini di adaptasi dan di modifikasi dari instrument yang disusun oleh Ahmad Fajar (2023). Skala ini memiliki item sebanyak 14 item. Berikut adalah table *blueprint* yang menggambarkan variabel *grit*.

Blueprint Skala grit

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
		F	U	
Konsistensi Minat	Kemampuan untuk mempertahankan tujuan	3, 11	1,7	7
	Mempertahankan minat dalam jangka panjang	5	9,12	
Teketunan dalam berusaha	Kemampuan bertahan dalam menyelesaikan pekerjaan yang sedang dilakukan	2, 10	8	7
	Tingginya usaha yang dilakukan	4,14	6,13	
Total				14

Grit

No	Aspek	Indikator	Item asli	Nilai reliabilitas	Item modifikasi	Nilai relevansi					
						1	2	3	4	5	
1.	Konsistensi Minat	Kemampuan untuk mempertahankan tujuan	<p>ide dan kegiatan baru terkadang mengalihkan perhatian saya dari ide dan kegiatan sebelumnya</p> <p>Ketika Saya menetapkan suatu tujuan, saya tetap fokus pada tujuan tersebut</p> <p>Minat saya berubah dari tahun ke tahun</p> <p>Saya memiliki ketahanan yang tinggi dalam menghadapi rintangan atau kesulitan yang muncul dalam proses belajar, dan saya selalu mencari cara untuk mengatasi hambatan ini.</p> <p>Saya bisa mempertahankan fokus pada kegiatan/pekerjaan yang membutuhkan waktu lebih lama untuk diselesaikan</p>	0,85	<p>Ide dan kegiatan baru terkadang mengalihkan perhatian saya dari ide sebelumnya</p> <p>Ketika saya menetapkan suatu tujuan, saya tetap fokus pada tujuan tersebut</p> <p>Minat saya sering berubah-ubah</p> <p>Saya memiliki ketahanan yang tinggi dalam menghadapi rintangan atau kesulitan yang muncul dalam proses menghafalkan, dan saya selalu mencari cara untuk mengatasi hambatan ini.</p> <p>Saya bisa mempertahankan fokus pada kegiatan/pekerjaan yang</p>		✓				
		Mempertahankan minat dalam jangka panjang					✓				
								✓			
									✓		
										✓	

PERSETUJUAN PROFESSIONAL JUDGEMENT

Hal : Permohonan Validasi Instrumen Penelitian
Lampiran : 1 Bandel

Yth. Bpk Abd. Chamid Cholili M.Psi
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,
Sehubungan dengan rencana penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, dengan ini saya :

Nama Lengkap : Abida Dalla Maslacha
NIM : 210401110198
Program Studi/Fakultas : Fakultas Psikologi
Dosen Pembimbing : Muhammad Arif Furqon, M.Psi.
Judul Penelitian : **"Pengaruh *Self Efficacy* dan *Social Support* Terhadap *Grit* Santri Putri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nur Salam Lodoyo"**
Instrumen yang akan divalidasi : 1. Skala *Self Efficacy*
2. Skala *Social Support*
3. Skala *Grit*

Peneliti memerlukan ahli materi untuk memberikan *judgment* (penilaian) terhadap instrument yang telah peneliti rancang. Karena itu, peneliti mengajukan permohonan kepada Ibu untuk bisa memberikan *judgment* (penilaian) dan saran demi mendapatkan instrumen yang layak untuk diterapkan. Dengan itu, bersama dengan lembar ini, saya lampirkan

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Malang, 20 Januari 2025



Abida Dalla Maslacha
NIM. 210401110198

LEMBAR KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abd. Chamid Cholili M.Psi

NIP :

Setelah membaca, menelaah dan mencermati instrument penelitian Social Support yang akan digunakan untuk penelitian berjudul "Pengaruh *Self Efficacy* dan terhadap Grit Pada Santri Putri Penghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Nuris Salam Lodoyo" yang disusun oleh :

Nama : Abida Dalla Maslacha

Nim : 210401110198

Fakultas : Psikologi

Dengan ini menyatakan instrumen lembar penilaian tersebut dengan tanda ceklist (✓)

- Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi
- Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran
- Tidak layak

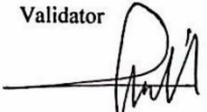
Catatan dan masukan untuk peneliti :

lihat Catatan Dotumart

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, Januari 2025

Validator


*Abd. Chamid Cholili*.....

Self Efficacy

No	Aspek	Indikator	Item asli	Nilai reliabilitas	Item modifikasi	Nilai relevansi				
						1	2	3	4	5
1.	Level	Merencanakan dan mengatur diri saat menyelesaikan tugas	<p>Saya membuat daftar tugas kuliah dan tugas-tugas organisasi yang harus saya selesaikan</p> <p>Kegagalan saya dalam mengatur waktu menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian tugas kuliah dan membuat kegiatan organisasi menjadi kacau</p> <p>Saya enggan membuat jadwal yang mengatur waktu belajar dan kegiatan organisasi</p>	0.76	<p>Saya membuat jadwal harian untuk menghafal dan muroja'ah hafalan al-qur'an</p> <p>Saya merasa kesulitan mengatur waktu sehingga hafalan saya menjadi berantakan</p> <p>Saya enggan membuat jadwal khusus untuk mengatur waktu menghafal dan muraja'ah</p>				✓	
		Memiliki keyakinan untuk menghadapi tugas yang	Saya memiliki waktu yang cukup untuk fokus pada pembelajaran dan menjalankan tanggung jawab di organisasi		<p>Saya memiliki waktu yang cukup untuk fokus dalam mengulang hafalan al-qur'an</p>					✓

→ waktu untuk menghafal Qur'an
 yang lebih banyak
 yang lebih banyak

2.	Aspek dukungan teman	Mendapatkan bantuan dari teman	Teman-teman saya benar-benar berusaha membantu saya		Teman-teman di pesantren membantu saya dalam menjaga dan meningkatkan hafalan.						✓	
		Memperoleh strategi coping yang efektif dalam menyelesaikan masalah melalui teman	Saya bisa membicarakan masalah saya dengan teman-teman saya		Saya dapat membicarakan kesulitan serta tantangan saya dalam menghafal Al-Qur'an dengan teman-teman di pesantren						✓	
		Berbagi kesenangan dan kesulitan bersama teman	Saya bisa mengandalkan teman-teman saya ketika ada masalah		Saya nyaman berbagi pengalaman dalam menghafalkan dengan teman-teman di pesantren							✓
			Saya memiliki teman yang bisa berbagi suka dan duka		Teman-teman saya memberikan semangat ketika saya merasa Lelah dalam menghafalkan Al-Qur'an							✓
3.	Aspek dukungan significant others	Merasa dihargai dan dapat dipercaya selama proses menghafalkan	Ada orang yang siap sedia dalam berbagi suka dan duka		Saya merasa orang-orang terdekat saya percaya pada kemampuan saya untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an						✓	

Grit

No	Aspek	Indikator	Item asli	Nilai reliabilitas	Item modifikasi	Nilai relevansi						
						1	2	3	4	5		
1.	Konsistensi Minat	Kemampuan untuk mempertahankan tujuan	ide dan kegiatan baru terkadang mengalihkan perhatian saya dari ide dan kegiatan sebelumnya	0,85	Ide dan kegiatan baru terkadang mengalihkan perhatian saya dari ide sebelumnya						✓	VF
			Ketika Saya menetapkan suatu tujuan, saya tetap fokus pada tujuan tersebut		Ketika saya menetapkan suatu tujuan, saya tetap fokus pada tujuan tersebut						✓	Saya fokus untuk mencapai tujuan
			Minat saya berubah dari tahun ke tahun		Minat saya sering berubah-ubah							✓
		Saya memiliki ketahanan yang tinggi dalam menghadapi rintangan atau kesulitan yang muncul dalam proses belajar, dan saya selalu mencari cara untuk mengatasi hambatan ini.	Saya memiliki ketahanan yang tinggi dalam menghadapi rintangan atau kesulitan yang muncul dalam proses menghafalkan/dan saya selalu mencari cara untuk mengatasi hambatan ini.								✓	
		Mempertahankan minat dalam jangka panjang	Saya bisa mempertahankan fokus pada kegiatan/pekerjaan yang membutuhkan waktu lebih lama untuk diselesaikan		Saya bisa mempertahankan fokus pada kegiatan/pekerjaan yang							✓

					membutuhkan waktu lebih lama untuk diselesaikan								
			Saya pernah terobsesi dan tertarik pada gagasan atau proyek tertentu selama sesaat tapi kemudian minat saya hilang		Saya pernah tertarik pada peminatan lain yang menjadikan minat hafalan saya hilang							✓	
			Terkadang, saya merasa minat saya dalam pelajaran kuliah dapat berubah-ubah, yang membuat saya merasa bingung dan kurang fokus		Terkadang, saya merasa minat saya dalam perjalanan menghafalkan al-qur'an dapat berubah-ubah, yang membuat saya merasa bingung dan kurang fokus							✓	
2.	Ketekunan dalam berusaha	Kemampuan bertahan dalam menyelesaikan pekerjaan yang sedang dilakukan	Kegagalan tidak mematahkan semangat saya, Saya pantang menyerah		Kegagalan tidak mematahkan semangat saya, Saya pantang menyerah							✓	
			Saya pernah mengatasi kegagalan untuk menyelesaikan tantangan yang penting		Saya pernah mengatasi kegagalan untuk menyelesaikan tantangan yang penting								✓
			Saya rajin dan tidak pernah menyerah, tetapi dalam situasi tertentu terkadang saya memilih berhenti		Saya rajin, saya tidak menyerah, tetapi dalam situasi tertentu terkadang saya memilih untuk								

Kemampuan bertahan saya waktu sy belajar sangat sulit untuk menghafal

				berhenti untuk menghafalkan					
Tingginya usaha yang dilakukan	Saya orang yang pekerja keras	Saya orang yang pekerja keras		Saya orang yang pekerja keras					
	Saya secara aktif berusaha untuk meningkatkan fokus dalam kegiatan akademik saya agar dapat mencapai hasil yang optimal dalam studi saya	Saya secara aktif berusaha untuk meningkatkan fokus dalam kegiatan pondok agar dapat mencapai hasil hafalan yang maksimal		Saya secara aktif berusaha untuk meningkatkan fokus dalam kegiatan pondok agar dapat mencapai hasil hafalan yang maksimal					✓
	Saya pasti menyelesaikan apa yang saya mulai, namun terkadang saya ingin menyerah di pertengahan proses	Saya pasti menyelesaikan apa yang saya mulai, namun terkadang saya ingin menyerah di pertengahan proses		Saya pasti menyelesaikan apa yang saya mulai, namun terkadang saya ingin menyerah di pertengahan proses					✓
	Ada waktu-waktu di mana saya kehilangan motivasi untuk belajar, terutama ketika tugas-tugas akademik terasa sangat berat	Ada waktu dimana saya kehilangan motivasi untuk menghafalkan, terutama ketika hafalan terasa sangat berat		Ada waktu dimana saya kehilangan motivasi untuk menghafalkan, terutama ketika hafalan terasa sangat berat					

*lensa untuk tem baur
saya belajar horev: y
menghafal (-*

		Saya percaya bisa meraih indeks prestasi (IP) yang memuaskan		Saya percaya mampu menyelesaikan target hafalan sesuai waktu yang sudah ditentukan					~
		Saya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas karena adanya bentrok jadwal dengan kegiatan organisasi		Saya merasa kesulitan dalam menjaga hafalan karena adanya bentrok dengan aktivitas lain					~
		Saya mencari sumber referensi tambahan, seperti masukan dari teman, jika merasa bingung dengan materi kuliah dan masalah di organisasi		Saya mencari bantuan, seperti bimbingan ustadzah dan teman, jika saya mengalami kesulitan dalam hafalan					✓

PERSETUJUAN *PROFESSIONAL JUDGEMENT*

Hal : Permohonan Validasi Instrumen Penelitian
Lampiran : 1 Bandel

Yth. Bpk Ali Syahidin Mubarak M.Si
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,

Sehubungan dengan rencana penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, dengan ini saya :

Nama Lengkap	: Abida Dalla Maslacha
NIM	: 210401110198
Program Studi/Fakultas	: Fakultas Psikologi
Dosen Pembimbing	: Muhammad Arif Furqon, M.Psi.
Judul Penelitian	: “Pengaruh <i>Self Efficacy</i> dan <i>Social Support</i> Terhadap <i>Grit</i> Santri Putri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurussalam Lodoyo”
Instrumen yang akan divalidasi	: 1. Skala <i>Self Efficacy</i> 2. Skala <i>Social Support</i> 3. Skala <i>Grit</i>

Peneliti memerlukan ahli materi untuk memberikan *judgment* (penilaian) terhadap instrument yang telah peneliti rancang. Karena itu, peneliti mengajukan permohonan kepada Ibu untuk bisa memberikan *judgment* (penilaian) dan saran demi mendapatkan instrumen yang layak untuk diterapkan. Dengan itu, bersama dengan lembar ini, saya lampirkan

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Malang, 20 Januari 2025

Abida Dalla Maslacha

LEMBAR KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ali Syahidin Mubarak M. Si

NIP :

Setelah membaca, menelaah dan mencermati instrument penelitian Social Support yang akan digunakan untuk penelitian berjudul “Pengaruh *Self Efficacy* dan terhadap Grit Pada Santri Putri Penghafal Al-qur’an di Pondok Pesantren Nurussalam Lodoyo” yang disusun oleh :

Nama : Abida Dalla Maslacha

Nim : 210401110198

Fakultas : Psikologi

Dengan ini menyatakan instrumen lembar penilaian tersebut dengan tanda ceklist (✓)

- ~~Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi~~
- Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran
- ~~Tidak layak~~

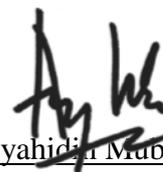
Catatan dan masukan untuk peneliti :

Terlampir pada masing-masing skala

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Januari 2025

Validator



Ali Syahidin Mubarak

LEMBAR EXPERT JUDGMENT

Judul Penelitian : Pengaruh *Self Efficacy* dan *Social Support* Terhadap *Grit* Santri Putri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurus Salam Lodoyo

Penyusun : Abida Dalla Maslacha

Validator : Ali Syahidin Mubarak M.Si

Tanggal : 20 Januari 2025

Petunjuk Pengisian :

1. Lembar *expert judgment* ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai konsultan ahli.
2. Dimohon Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan penilaian pada setiap item dengan memberikan tanda ✓ (*checklist*) pada kolom penilaian yang angkanya sesuai. Penilaian item dilakukan dengan cara memberikan angka 1 (tidak relevan) sampai dengan 5 (sangat relevan) pada blanko yang telah disediakan. Semakin mendekati angka 1 maka penilaian semakin tidak relevan, dan semakin mendekati angka 5 maka penilaian semakin relevan.
3. Komentar atau saran Bapak/Ibu mohon ditulis pada kolom yang telah disediakan. Atas kesedian Bapak/Ibu untuk mengisi lembar *expert judgment* ini. Saya ucapkan terima kasih.

FORMAT VALIDASI INSTRUMEN STATISTIK *SELF EFFICACY*

Self efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan mencapai sebuah tujuan. Keyakinan ini berakar pada kekuatan individu untuk menghadapi berbagai tantangan atau kesulitan. Dalam penelitian ini, skala *self efficacy* disusun dengan mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Bandura (1997). Skala ini terdiri dari tiga aspek yakni *level*, *strength*, dan *generality*. Alat ukur ini di adaptasi dan di modifikasi dari instrument yang dibuat oleh Ahmad Afskar (2024). Skala ini memiliki total item sebanyak 15 item. Berikut adalah table *blueprint* yang menggambarkan variabel *self efficacy*.

Blueprint Skala Self Efficacy

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
		F	U	
<i>Level</i>	Merencanakan dan mengatur diri saat menyelesaikan tugas	3	7,8	5
	Memiliki keyakinan untuk menghadapi tugas yang menekan dan sulit	14,2	-	
<i>Strength</i>	Berusaha dengan tekun saat menyelesaikan tugas	9,15	1,12	5
	Memiliki dedikasi yang tinggi untuk mempelajari materi kuliah ketika menghadapi ujian	5	-	
<i>Generality</i>	Mampu mengatasi berbagai situasi yang menantang selama proses menghafalkan	4,10,13	6,11	5
Total		15		

Self Efficacy

No	Aspek	Indikator	Item asli	Nilai reliabilitas	Item modifikasi	Nilai relevansi				
						1	2	3	4	5
1.	Level	Merencanakan dan mengatur diri saat menyelesaikan tugas	Saya membuat daftar tugas kuliah dan tugas-tugas organisasi yang harus saya selesaikan	0.76	Saya membuat jadwal harian untuk menghafal dan muroja'ah hafalan al-qur'an					Ψ
			Kegagalan saya dalam mengatur waktu menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian tugas kuliah dan membuat kegiatan organisasi menjadi kacau		Saya merasa kesulitan mengatur waktu sehingga hafalan saya menjadi berantakan				Ψ	
			Saya enggan membuat jadwal yang mengatur waktu belajar dan kegiatan organisasi		Saya enggan membuat jadwal khusus untuk mengatur waktu menghafal dan muraja'ah					Ψ
		Memiliki keyakinan untuk menghadapi tugas yang	Saya memiliki waktu yang cukup untuk						Ψ	

		menekan dan sulit	fokus pada pembelajaran dan menjalankan tanggung jawab di organisasi		fokus dalam mengulang hafalan al-qur'an						
			Saya memiliki kemampuan untuk berhasil menyelesaikan tugas kuliah dan kewajiban organisasi dengan baik		Saya yakin memiliki kemampuan untuk menyelesaikan target hafalan						Ψ
2.	Strength	Berusaha dengan tekun saat menyelesaikan tugas	Saya kurang antusias dalam mendengarkan materi kuliah yang disampaikan oleh dosen (1)		Saya kurang bersemangat dalam menghafal ayat-ayat al-qur'an yang baru setiap harinya						Ψ
			Saya menyelesaikan tugas kuliah tanpa melakukan kecurangan atau menyontek		Saya menyelesaikan target hafalan dengan cara jujur, sesuai dengan kemampuan diri saya					Ψ	

			k dari teman						
			Saya tidak menggunakan tindakan menyontek pekerjaan teman saat mengerjakan tugas kuliah		Saya tidak pernah menggunakan cara-cara yang tidak jujur untuk menyelesaikan hafalan			Ψ	
			Saya aktif mencatat materi yang diajarkan oleh dosen selama kuliah		Saya aktif mencatat ayat-ayat dan makna al-qur'an untuk membantu proses menghafalkan al-qur'an				Ψ
		Memiliki dedikasi yang tinggi untuk mempelajari materi kuliah ketika menghadapi ujian	Saya melakukan review materi pelajaran menjelang ujian		Saya istiqomah melakukan muraja'ah untuk memperkuat hafalan dan menjaga hafalan saya dengan baik			Ψ	

3.	Generality	Mampu mengatasi berbagai situasi yang menantang selama proses menghafalkan	Meskipun jadwal belajar dan kegiatan organisasi saya sangat padat, saya yakin mampu mengatasinya		Meskipun jadwal kegiatan pondok padat, saya yakin mampu menghafal dan menjaga hafalan saya dengan baik				Ψ	
			Saya merasa cemas akan kemungkinan gagal dalam menyelesaikan tugas kuliah dan memenuhi kewajiban di organisasi		Saya merasa cemas ketika tidak mampu menyelesaikan hafalan saya sesuai target				Ψ	
			Saya percaya bisa meraih indeks prestasi (IP) yang memuaskan		Saya percaya mampu menyelesaikan target hafalan sesuai waktu yang sudah ditentukan					

			Saya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas karena adanya bentrok jadwal dengan kegiatan organisasi		Saya merasa kesulitan dalam menjaga hafalan karena adanya bentrok dengan aktivitas lain					Ψ
			Saya mencari sumber referensi tambahan, seperti masukan dari teman, jika merasa bingung dengan materi kuliah dan masalah di organisasi		Saya mencari bantuan, seperti bimbingan ustadzah dan teman, jika saya mengalami kesulitan dalam hafalan					Ψ

Catatan dan masukan untuk peneliti :

Catatan sudah saya berikan melalui fitur komentar

FORMAT VALIDASI INSTRUMEN STATISTIK *SOCIAL SUPPORT*

Social support atau dukungan sosial adalah keyakinan bahwa individu mendapatkan dukungan yang memadai dari orang-orang di sekitarnya, seperti keluarga, teman, atau lingkungan sosial, terutama ketika individu membutuhkan sebuah bantuan. Dalam penelitian ini, skala *social support* disusun dengan mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Zimet (1988) yakni *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MPSS). Skala ini terdiri dari tiga aspek, yaitu dukungan keluarga, dukungan teman, dan dukungan *significant others*. Skala ini diadaptasi dan di modifikasi dari instrumen yang dibuat oleh Hadiyani (2019). Skala ini memiliki total item sebanyak 12 item. Berikut adalah table *blueprint* yang menggambarkan variabel *social support*.

Blueprint Skala Social Support

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
		F	U	
Aspek dukungan keluarga	Mendapatkan bantuan dan dukungan emosional dari keluarga	3, 8, 11	-	4
	Memperoleh penyelesaian masalah melalui keluarga	4		
Aspek dukungan teman	Mendapatkan bantuan dari teman	6		4
	Memperoleh strategi coping yang efektif dalam menyelesaikan masalah melalui teman	12	-	
	Berbagi kesenangan dan kesulitan bersama teman	7, 9		
Aspek dukungan significant others	Merasa dihargai dan dapat dipercaya	2, 10	-	4
	Merasa orang lain bisa nyaman ketika berada bersama individu	1, 5		
Total		12		

Social Support

No	Aspek	Indikator	Item asli	Nilai reliabilitas	Item modifikasi	Nilai relevansi				
						1	2	3	4	5
1.	Aspek dukungan Keluarga	Mendapatkan bantuan dan dukungan emosional dari keluarga	Keluarga saya benar-benar berusaha membantu saya.	0,88	Keluarga saya benar-benar memberikan dukungan bagi saya dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an				Ψ	
			Saya dapat membicarakan masalah saya dengan keluarga		Saya dapat membicarakan kesulitan dalam hafalan saya dengan keluarga secara terbuka				Ψ	
			Keluarga saya bersedia membantu dalam membuat keputusan		Keluarga saya bersedia membantu dalam membuat keputusan yang mendukung proses hafalan saya				Ψ	
		Memperoleh penyelesaian masalah melalui keluarga	Saya mendapatkan bantuan dan dukungan secara						Ψ	

			emosional yang saya butuhkan dari keluarga		dari keluarga saya dalam proses hafalan Al-Qur'an					
2.	Aspek dukungan teman	Mendapatkan bantuan dari teman	Teman-teman saya benar-benar berusaha membantu saya		Teman-teman di pesantren membantu saya dalam menjaga dan meningkatkan hafalan.					Ψ
		Memperoleh strategi coping yang efektif dalam menyelesaikan masalah melalui teman	Saya bisa membicarakan masalah saya dengan teman-teman saya		Saya dapat membicarakan kesulitan serta tantangan saya dalam menghafal Al-Qur'an dengan teman-teman di pesantren					Ψ
		Berbagi kesenangan dan kesulitan bersama teman	Saya bisa mengandalkan teman-teman saya ketika ada masalah		Saya nyaman berbagi pengalaman dalam menghafalkan dengan teman-teman di pesantren					Ψ
			Saya memiliki teman yang bisa berbagi suka dan duka		Teman-teman saya memberikan semangat ketika saya merasa Lelah					Ψ

					dalam menghafalkan Al-Qur'an						
3.	Aspek dukungan significant others	Merasa dihargai dan dapat dipercaya selama proses menghafalkan	Ada orang yang siap sedia dalam berbagi suka dan duka		Saya merasa orang-orang terdekat saya percaya pada kemampuan saya untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an				Ψ		
			Ada seseorang yang istimewa dalam hidup saya yang peduli tentang perasaan saya		Orang-orang yang berarti bagi saya selalu memberi dukungan yang membuat saya merasa berharga				Ψ		
		Merasa orang lain bisa nyaman ketika berada bersama individu	Ada orang di sekitar saya yang siap membantu saat saya membutuhkan		Kehadiran saya dianggap membawa suasana positif oleh orang-orang yang mendukung saya					Ψ	
			Saya memiliki orang-orang istimewa yang		Saya memiliki orang-orang istimewa di sekitar					Ψ	

			menjadi sumber penghibur saya	saya yang menjadi sumber motivasi dan penyemangat dalam menghafalkan al-qur'an					
--	--	--	-------------------------------	--	--	--	--	--	--

Catatan dan masukan bagi peneliti :

Catatanya masih sama, mengulang kata SAYA.

FORMAT VALIDASI INSTRUMEN STATISTIK *GRIT*

Grit didefinisikan sebagai tingkat ketekunan, stabilitas minat, serta semangat individu dalam mencapai tujuan jangka panjang, meskipun dihadapkan pada berbagai hambatan dan tantangan. Dalam penelitian ini, skala *Grit* disusun dengan mengacu pada aspek yang berasal dari buku terjemahan Angel Duckworth yang berjudul *Grit: the Power of passion anda perseverance* (Duckworth et al., 2007). Skala ini terdiri dari dua aspek yakni konsistensi Minat (*consistency of interest*) dan ketekunan dalam berusaha (*perverence of effort*). Skala ini di adaptasi dan di modifikasi dari instrument yang disusun oleh Ahmad Fajar (2023). Skala ini memiliki item sebanyak 14 item. Berikut adalah table *blueprint* yang menggambarkan variabel *grit*.

Blueprint Skala *grit*

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
		F	U	
Konsistensi Minat	Kemampuan untuk mempertahankan tujuan	3, 11	1,7	7
	Mempertahankan minat dalam jangka panjang	5	9,12	
Ketekunan dalam berusaha	Kemampuan bertahan dalam menyelesaikan pekerjaan yang sedang dilakukan	2, 10	8	7
	Tingginya usaha yang dilakukan	4,14	6,13	
Total		14		

Grit

No	Aspek	Indikator	Item asli	Nilai reliabilitas	Item modifikasi	Nilai relevansi				
						1	2	3	4	5
1.	Konsistensi Minat	Kemampuan untuk mempertahankan tujuan	ide dan kegiatan baru terkadang mengalihkan perhatian saya dari ide dan kegiatan sebelumnya	0,85	Ide dan kegiatan baru terkadang mengalihkan perhatian saya dari ide sebelumnya					Ψ
			Ketika Saya menetapkan suatu tujuan, saya tetap fokus pada tujuan tersebut		Ketika saya menetapkan suatu tujuan, saya tetap fokus pada tujuan tersebut				Ψ	
			Minat saya berubah dari tahun ke tahun		Minat saya sering berubah-ubah					Ψ
			Saya memiliki ketahanan yang tinggi dalam menghadapi rintangan atau kesulitan yang muncul dalam proses belajar, dan saya selalu mencari cara untuk		Saya memiliki ketahanan yang tinggi dalam menghadapi rintangan atau kesulitan yang muncul dalam proses menghafalkan, dan saya selalu mencari				Ψ	

			mengatasi hambatan ini.		cara untuk mengatasi hambatan ini.					
		Mempertahankan minat dalam jangka panjang	Saya bisa mempertahankan fokus pada kegiatan/pekerjaan yang membutuhkan waktu lebih lama untuk diselesaikan		Saya bisa mempertahankan fokus pada kegiatan/perkerjaan yang membutuhkan waktu lebih lama untuk diselesaikan					Ψ
			Saya pernah terobsesi dan tertarik pada gagasan atau proyek tertentu selama sesaat tapi kemudian minat saya hilang		Saya pernah tertarik pada peminatan lain yang menjadikan minat hafalan saya hilang					Ψ
			Terkadang, saya merasa minat saya dalam pelajaran kuliah dapat berubah-ubah, yang membuat saya merasa bingung dan kurang fokus		Terkadang, saya merasa minat saya dalam perjalanan menghafalkan al-qur'an dapat berubah-ubah, yang membuat saya merasa bingung					Ψ

					dan kurang fokus					
2.	Ketekunan dalam berusaha	Kemampuan bertahan dalam menyelesaikan pekerjaan yang sedang dilakukan	Kegagalan tidak mematahkan semangat saya, Saya pantang menyerah		Kegagalan tidak mematahkan semangat saya, Saya pantang menyerah				Ψ	
			Saya pernah mengatasi kegagalan untuk menyelesaikan tantangan yang penting		Saya pernah mengatasi kegagalan untuk menyelesaikan tantangan yang penting				Ψ	
			Saya rajin dan tidak pernah menyerah, tetapi dalam situasi tertentu terkadang saya memilih berhenti		Saya rajin, saya tidak menyerah, tetapi dalam situasi tertentu terkadang saya memilih untuk berhenti untuk menghafalkan				Ψ	
		Tingginya usaha yang dilakukan	Saya orang yang pekerja keras		Saya orang yang pekerja keras				Ψ	
			Saya secara aktif berusaha untuk meningkatkan fokus dalam kegiatan		Saya secara aktif berusaha untuk meningkatkan fokus dalam kegiatan				Ψ	

			akademik saya agar dapat mencapai hasil yang optimal dalam studi saya		pondok agar dapat mencapai hasil hafalan yang maksimal					
			Saya pasti menyelesai kan apa yang saya mulai, namun terkadang saya ingin menyerah di pertengahan proses		Saya pasti menyelesai kan apa yang saya mulai, namun terkadang saya ingin menyeraah di pertengaha n proses				Ψ	
			Ada waktu- waktu di mana saya kehilangan motivasi untuk belajar, terutama ketika tugas-tugas akademik terasa sangat berat		Ada waktu dimana saya kehilangan motivasi untuk menghafal kan, terutama ketika hafalan terasa sangat berat					Ψ

Catatan dan masukan untuk peneliti :

Catatan ada penggunaan kata SAYA dan TIDAK

Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Grit (Y) * Self Efficacy (X1)	Between Groups	(Combined)	605.922	15	40.395	3.163	<.001
		Linearity	445.606	1	445.606	34.893	<.001
		Deviation from Linearity	160.315	14	11.451	.897	.566
	Within Groups		766.236	60	12.771		
Total			1372.158	75			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Grit (Y) * Social Support (X2)	Between Groups	(Combined)	323.117	19	17.006	.908	.576
		Linearity	48.828	1	48.828	2.607	.112
		Deviation from Linearity	274.290	18	15.238	.813	.677
	Within Groups		1049.040	56	18.733		
Total			1372.158	75			

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.685	4.829		2.419	.018		
	X1	.647	.115	.557	5.630	<.001	.942	1.062
	X2	.047	.086	.055	.552	.583	.942	1.062

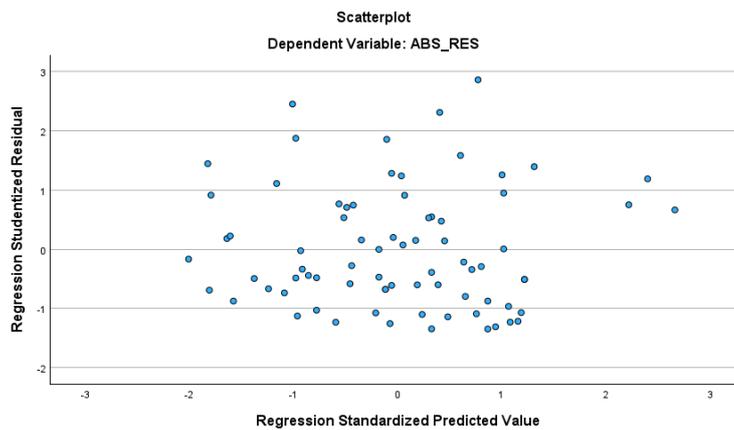
a. Dependent Variable: Y

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.791	2.921		1.641	.105
	X1	-.003	.070	-.006	-.047	.963
	X2	-.042	.052	-.096	-.802	.425

a. Dependent Variable: ABS_RES



* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- *Social Support*

Correlations									
	SS1	SS2	SS3	SS4	SS5	SS6	SS7	SS8	SS9
	SS10	SS11	SS12	SS13	SS14	SS15	SSTOTAL		
SS1	Pearson Correlation		1	.474**	.101	.216	.198	.306	.342
	.293	.441*	.430*	.186	-.141	.120	.130	-.029	.410*
	Sig. (2-tailed)		.005	.577	.228	.269	.083	.052	.098
	.010	.013	.300	.434	.505	.472	.873	.018	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33
	33	33	33	33	33	33	33		
SS2	Pearson Correlation		.474**	1	.520**	.521**	.355*	.268	.421*
	.428*	.386*	.702**	.373*	.399*	.462**	-.011	.160	.697**
	Sig. (2-tailed)		.005	.002	.002	.043	.131	.015	.013
	.027	.000	.032	.022	.007	.950	.374	.000	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33
	33	33	33	33	33	33	33		
SS3	Pearson Correlation		.101	.520**	1	.554**	.533**	.468**	.395*
	-.079	.227	.654**	.468**	.551**	.597**	.118	.179	.687**
	Sig. (2-tailed)		.577	.002	.001	.001	.006	.023	.663
	.205	.000	.006	.001	.000	.511	.320	.000	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33
	33	33	33	33	33	33	33		
SS4	Pearson Correlation		.216	.521**	.554**	1	.674**	.469**	.438*
	.243	.166	.545**	.693**	.586**	.702**	-.078	.287	.794**
	Sig. (2-tailed)		.228	.002	.001	.000	.006	.011	.173
	.355	.001	.000	.000	.000	.667	.106	.000	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33
	33	33	33	33	33	33	33		
SS5	Pearson Correlation		.198	.355*	.533**	.674**	1	.565**	.387*
	.066	-.018	.261	.483**	.435*	.528**	.018	.111	.633**
	Sig. (2-tailed)		.269	.043	.001	.000	.001	.026	.714
	.923	.142	.004	.011	.002	.923	.538	.000	

	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
SS6	Pearson Correlation			.306	.268	.468**	.469**	.565**	1	.598**
		.154	.347*	.240	.621**	.265	.416*	.102	.061	.638**
	Sig. (2-tailed)		.083	.131	.006	.006	.001		.000	.392
		.048	.178	.000	.136	.016	.572	.737	.000	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
SS7	Pearson Correlation			.342	.421*	.395*	.438*	.387*	.598**	1
		.267	.551**	.440*	.708**	.346*	.447**	.098	-.070	.676**
	Sig. (2-tailed)		.052	.015	.023	.011	.026	.000		.133
		.001	.010	.000	.048	.009	.586	.698	.000	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
SS8	Pearson Correlation			.293	.428*	-.079	.243	.066	.154	.267
	1	.456**	.239	.385*	.229	.261	.000	.203	.462**	
	Sig. (2-tailed)		.098	.013	.663	.173	.714	.392	.133	
		.008	.181	.027	.200	.143	1.000	.257	.007	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
SS9	Pearson Correlation			.441*	.386*	.227	.166	-.018	.347*	.551**
		.456**	1	.492**	.460**	.294	.320	.065	.144	.553**
	Sig. (2-tailed)		.010	.027	.205	.355	.923	.048	.001	.008
		.004	.007	.097	.070	.721	.425	.001		
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
SS10	Pearson Correlation			.430*	.702**	.654**	.545**	.261	.240	.440*
		.239	.492**	1	.436*	.406*	.565**	.088	.282	.729**
	Sig. (2-tailed)		.013	.000	.000	.001	.142	.178	.010	.181
		.004	.011	.019	.001	.627	.112	.000		
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
SS11	Pearson Correlation			.186	.373*	.468**	.693**	.483**	.621**	.708**
		.385*	.460**	.436*	1	.547**	.657**	.102	.311	.820**
	Sig. (2-tailed)		.300	.032	.006	.000	.004	.000	.000	.027
		.007	.011	.001	.000	.572	.078	.000		

	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
SS12	Pearson Correlation			-.141	.399*	.551**	.586**	.435*	.265	.346*
		.229	.294	.406*	.547**	1	.658**	-.071	.338	.662**
	Sig. (2-tailed)		.434	.022	.001	.000	.011	.136	.048	.200
		.097	.019	.001	.000	.695	.054	.000		
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
SS13	Pearson Correlation			.120	.462**	.597**	.702**	.528**	.416*	.447**
		.261	.320	.565**	.657**	.658**	1	.060	.205	.784**
	Sig. (2-tailed)		.505	.007	.000	.000	.002	.016	.009	.143
		.070	.001	.000	.000	.738	.252	.000		
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
SS14	Pearson Correlation			.130	-.011	.118	-.078	.018	.102	.098
		.000	.065	.088	.102	-.071	.060	1	.251	.181
	Sig. (2-tailed)		.472	.950	.511	.667	.923	.572	.586	1.000
		.721	.627	.572	.695	.738	.158	.314		
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
SS15	Pearson Correlation			-.029	.160	.179	.287	.111	.061	-.070
		.203	.144	.282	.311	.338	.205	.251	1	.394*
	Sig. (2-tailed)		.873	.374	.320	.106	.538	.737	.698	.257
		.425	.112	.078	.054	.252	.158	.023		
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
SSTOTAL	Pearson Correlation			.410*	.697**	.687**	.794**	.633**	.638**	
		.676**	.462**	.553**	.729**	.820**	.662**	.784**	.181	.394*
	Sig. (2-tailed)		.018	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.007
		.001	.000	.000	.000	.000	.314	.023		
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

-Grit

Correlations										
	G1	G2	G3	G4	G5	G6	G7	G8	G9	
	G10	G11	G12	G13	G14	GTOTAL				
G1	Pearson Correlation		1	.378*	.014	.350*	.194	.375*	.208	
	.269	.426*	.367*	.361*	.510**	.433*	.316	.617**		
	Sig. (2-tailed)		.030	.939	.046	.280	.031	.245	.130	
	.013	.035	.039	.002	.012	.073	.000			
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	33	33	33	33	33	33				
G2	Pearson Correlation		.378*	1	.137	.392*	.091	-.020	.067	
	.122	.218	.335	.461**	.271	.387*	.292	.467**		
	Sig. (2-tailed)		.030	.447	.024	.614	.912	.713	.500	
	.222	.057	.007	.127	.026	.099	.006			
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	33	33	33	33	33	33				
G3	Pearson Correlation		.014	.137	1	.414*	.189	-.119	.146	
	.218	.232	.406*	.506**	.154	.212	.074	.401*		
	Sig. (2-tailed)		.939	.447	.017	.291	.509	.417	.223	
	.194	.019	.003	.393	.235	.683	.021			
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	33	33	33	33	33	33				
G4	Pearson Correlation		.350*	.392*	.414*	1	.369*	.178	-.268	
	.249	.376*	.657**	.675**	.397*	.263	.517**	.647**		
	Sig. (2-tailed)		.046	.024	.017	.035	.323	.132	.161	
	.031	.000	.000	.022	.139	.002	.000			
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	33	33	33	33	33	33				
G5	Pearson Correlation		.194	.091	.189	.369*	1	.390*	.027	
	.204	.364*	.332	.559**	.473**	.290	.336	.582**		
	Sig. (2-tailed)		.280	.614	.291	.035	.025	.882	.255	
	.037	.059	.001	.005	.101	.056	.000			
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	33	33	33	33	33	33				
G6	Pearson Correlation		.375*	-.020	-.119	.178	.390*	1	.260	
	.528**	.469**	.149	.245	.447**	.392*	.080	.567**		

		Sig. (2-tailed)	.031	.912	.509	.323	.025		.145	.002
		.006	.407	.169	.009	.024	.660	.001		
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
		33	33	33	33	33	33			
G7	Pearson Correlation		.208	.067	.146	-.268	.027	.260	1	
		.343	.233	-.228	-.087	.401*	.394*	.093	.334	
	Sig. (2-tailed)	.245	.713	.417	.132	.882	.145			.051
		.193	.202	.632	.021	.023	.608	.057		
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
		33	33	33	33	33	33			
G8	Pearson Correlation		.269	.122	.218	.249	.204	.528**	.343	
	1	.632**	-.081	.340	.629**	.529**	.074	.650**		
	Sig. (2-tailed)	.130	.500	.223	.161	.255	.002	.051		
		.000	.653	.053	.000	.002	.681	.000		
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
		33	33	33	33	33	33			
G9	Pearson Correlation		.426*	.218	.232	.376*	.364*	.469**	.233	
		.632**	1	.115	.470**	.683**	.531**	.118	.748**	
	Sig. (2-tailed)	.013	.222	.194	.031	.037	.006	.193	.000	
		.525	.006	.000	.001	.515	.000			
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
		33	33	33	33	33	33			
G10	Pearson Correlation		.367*	.335	.406*	.657**	.332	.149	-.228	
		-.081	.115	1	.494**	.039	.095	.269	.431*	
	Sig. (2-tailed)	.035	.057	.019	.000	.059	.407	.202	.653	
		.525	.003	.829	.600	.130	.012			
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
		33	33	33	33	33	33			
G11	Pearson Correlation		.361*	.461**	.506**	.675**	.559**	.245	-.087	
		.340	.470**	.494**	1	.490**	.432*	.428*	.747**	
	Sig. (2-tailed)	.039	.007	.003	.000	.001	.169	.632	.053	
		.006	.003	.004	.012	.013	.000			
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
		33	33	33	33	33	33			
G12	Pearson Correlation		.510**	.271	.154	.397*	.473**	.447**	.401*	
		.629**	.683**	.039	.490**	1	.686**	.445**	.828**	

		Sig. (2-tailed)	.002	.127	.393	.022	.005	.009	.021	.000
		.000	.829	.004		.000	.009	.000		
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
		33	33	33	33	33	33	33	33	33
G13	Pearson Correlation		.433*	.387*	.212	.263	.290	.392*	.394*	
		.529**	.531**	.095	.432*	.686**	1	.154	.729**	
	Sig. (2-tailed)	.012	.026	.235	.139	.101	.024	.023	.002	
		.001	.600	.012	.000		.392	.000		
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
		33	33	33	33	33	33	33	33	33
G14	Pearson Correlation		.316	.292	.074	.517**	.336	.080	.093	
		.074	.118	.269	.428*	.445**	.154	1	.477**	
	Sig. (2-tailed)	.073	.099	.683	.002	.056	.660	.608	.681	
		.515	.130	.013	.009	.392		.005		
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
		33	33	33	33	33	33	33	33	33
GTOTAL	Pearson Correlation		.617**	.467**	.401*	.647**	.582**	.567**		
		.334	.650**	.748**	.431*	.747**	.828**	.729**	.477**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.021	.000	.000	.001	.057	.000	
		.000	.012	.000	.000	.000	.005			
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
		33	33	33	33	33	33	33	33	33

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

- Variabel *Self efficacy*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.713	.723	16

- Variabel *Social Support*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.879	.879	15

- Variabel *Grit*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.858	.856	14

Pengisian Kuesioner Penelitian



Kegiatan jam setor santri tahfidz



PENGARUH-SELF-EFFICACY-DAN-SOCIAL-SUPPORT-
TERHADAP-GRIT-SANTRI-PUTRI-PENGHAFAL-AL-QUR-AN-DI-
PONDOK-PES.pdf

ORIGINALITY REPORT

6%	6%	2%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	4%
2	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
3	ejournal.uinib.ac.id Internet Source	1%
4	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes Off Exclude matches < 1%
Exclude bibliography On

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Abida Dalla Maslacha

Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 10 April 2004

Fakultas/Prodi : Psikologi

Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Alamat : RT 04 RW 01 Ds. Kedung Bunder, Kec.
Sutojayan, Kab. Blitar

No. Telp : 085707765495

Email : dalla.abida10@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- TK Al Hidayah Kedung Bunder 1 (2007-2009)
- MI Miftahul Huda Kedung Bunder (2009-2015)
- MTS Ma'arif Nu 2 Sutojayan (2015-2018)
- SMA An-Nur Bululawang (2018-2021)
- Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2021-sekarang)

